

*DRS. MOHAMMAD ARIF, M.A.*

*Ilmu*  
*Pendidikan*  
*Islam*



# *Ilmu Pendidikan Islam*

Penulis

**Drs. MOHAMMAD ARIF, M.A.**

Editor

**Vika Faiza Rahma**

Desain Cover

**M. Alvin F.**

Tata Letak

**Nur K**

Cetakan I, Desember 2011

Penerbit

***IReSS PRESS***

**Pandasari Kertosono Nganjuk (0358) 6170890**

Email. [moharif.am@gmail.com](mailto:moharif.am@gmail.com)

**Bekerja sama dengan**

**STAIM Press**

**Jl. KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono Nganjuk**

**Tlp. (0358) 553392**

ISBN 978-602-19899-0-6



## **Kata Pengantar**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberi hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan buku yang sekarang berada di tangan pembaca ini bisa selesai, meskipun melalui proses yang tidak sebentar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rosululloh saw, Nabi akhir zaman yang menjadi uswah hasanah bagi seluruh umat manusia, yang menjadi lentera kehidupan, juga menjadi sumber inspirasi serta motivasi penulis, sehingga mampu merealisasikan pikiran ke dalam buku Ilmu Pendidikan Islam ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at beliau, khususnya di akhir kehidupan kita nanti, dengan status ahlu jannah. Amin amin yaa robbal 'alamin.

Buku Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan bagian dari kepedulian penulis dalam membantu kebutuhan mahasiswa dalam mencari referensi yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Dalam buku ini dibahas tentang mausia yang selalu ada hubungan timbal balik. Manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka meningkatkan daya pikirnya, agar selalu mampu menjawab munculnya fenomena dalam kehidupannya. Di dalam buku ini bisa diperoleh juga tentang dinamika pendidikan dalam Islam yang berhubungan dengan demokrasi pendidikan sampai pada titik pembahasan pendidikan dalam era globalisasi, yang saat ini merupakan fenomena dalam dunia pendidikan yang memunculkan konsekwensi dalam norma dan nilai Islam yang harus mampu memberikan jawaban positif dan respon yang prospektif, sehingga Islam memang terbukti agama yang kaffah dalam nilai dan konsep pendidikan yang dibutuhkan umat manusia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk, juga seluruh pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang telah memberikan kesempatan untuk menuangkan pemikiran penulis dalam bentuk buku Ilmu Pendidikan Islam ini. Para mahasiswa, Ibu, istri dan anak-anak yang menjadi motivator dan inspirator penulis, sehingga keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan penulisan buku ini terealisasi.

*Ilmu Pendidikan Islam*

Akhirnya penulis selalu berharap semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membaca buku ini dan menjadikan referensi dalam dunia pendidikan, khususnya para mahasiswa. Dengan tidak menutup tegur sapa, kritik dan saran untuk penyempurnaan hasil pemikiran dalam buku ini. Semoga hidayah Allah SWT selalu menyinari hati kita, sehingga membentuk perilaku kita menjadi manusia yang bermanfaat.

Kertosono, Desember 2011

**Drs. Mohammad Arif, MA.**  
[moharif.am@gmail.com](mailto:moharif.am@gmail.com)

**SAMBUTAN**  
**KETUA STAI MIFTAHUL 'ULA NGLAWAK KERTOSONO**

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Rahman dan Rahim, atas limpahan karunia dan hidayah Nya. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rosulullah saw, Nabi akhir zaman yang menjadi uswah hasanah bagi seluruh umat manusia, yang menjadi lentera kehidupan, juga menjadi sumber inspirasi serta motivasi kita. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at beliau, khususnya di akhir kehidupan kita nanti, dengan status ahul jannah. Amin amin yaa robbal 'alamin.

Eksistensi Perguruan Tinggi di tengah masyarakat merupakan keinginan dan harapan yang sangat ditunggu-tunggu. Sesuatu yang urgen diantaranya adalah muncul dan lahirnya karya-karya ilmiah yang berkualitas, terutama berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan serta pengembangan keilmuan. Apalagi kita hidup di era globalisasi yang penuh dengan kompetisi di seluruh dimensi kehidupan. Sesungguhnya, bahwa lahirnya sebuah karya tulis ilmiah terutama dalam bentuk buku, harus diapresiasi sedemikian rupa karena buku lahir dari sebuah pikiran yang mendalam.

Di tengah-tengah kesibukan dan aktivitas yang padat saudara Dr. Mohammad Arif AM, MA., masih bisa meluangkan waktu untuk menulis dan mencurahkan pikirannya sehingga bisa lahir sebuah buku yang sekarang sedang berada diantara kita ini. Hal ini merupakan contoh riil kepedulian Civitas Akademika STAI Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono yang semestinya layak diikuti. Sehingga kita memiliki kepedulian keilmuan untuk pengembangan serta kemajuan institusi perguruan tinggi bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula (STAIM) Nglawak Kertosono, mengucapkan banyak terima kasih, semoga langkah positif ini segera diikuti oleh para dosen dan seluruh Civitas Akademika STAIM yang lain. Semoga buku ini bukan merupakan karya terakhir, sehingga akan ada buku-buku baru lagi dari buah pikiran penulis, semoga berkah dan manfaat untuk semuanya, amin.

Kertosono, Januari 2011  
Ketua STAIM

T t d

Drs.HM. Hasyim Afandi, M.Ag.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> <b>MANUSIA DAN PENDIDIKAN</b> <b>HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II</b> <b>MANUSIA SEBAGAI ANIMAL EDUCANDUM</b> <b>PERSPEKTIF PENDIDIKAN .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB III</b> <b>PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB IV</b> <b>ALIRAN-ALIRAN KLASIK DALAM PENDIDIKAN DAN</b> <b>PENGARUHNYA TERHADAP PEMIKIRAN PENDIDIKAN DI</b> <b>INDONESIA .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB V</b> <b>GERAKAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN; PARA TOKOH</b> <b>DAN PEMIKIRANNYA .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB VI</b> <b>PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB VII</b> <b>SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB VIII</b> <b>PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB IX</b> <b>DEMOKRASI PENDIDIKAN .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB X</b> <b>UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN .....</b>	<b>70</b>

<b>BAB XI</b>	
<b>PENDIDIKAN NASIONAL .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB XII</b>	
<b>PENGARUH TIMBAL BALIK ANTARA TRI PUSAT</b>	
<b>PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN</b>	
<b>ANAK DIDIK .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB XIII</b>	
<b>INOVASI PENDIDIKAN .....</b>	<b>83</b>
<b>BAB XIV</b>	
<b>PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB XV</b>	
<b>LINGKUNGAN PENDIDIKAN .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB XVI</b>	
<b>PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI</b>	
<b>GURU.....</b>	<b>107</b>
<b>BAB XVII</b>	
<b>PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM, METODE DAN</b>	
<b>PENDEKATANNYA .....</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>BIODATA SINGKAT PENULIS .....</b>	<b>118</b>

## **BAB I**

### **MANUSIA DAN PENDIDIKAN**

### **HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA**

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi kemanusiaannya. Tugas pendidik hanya mungkin dilakukan jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya.

Dalam kenyataannya masih banyak pendidik yang belum mengetahui gambaran tentang siapa manusia itu sebenarnya dan sifat hakikat apa saja yang dimiliki manusia yang membedakannya dengan hewan sehingga dalam melaksanakan pendidikan belum mendapatkan hasil yang memuaskan.

Melihat kenyataan inilah penulis memandang perlunya dibahas tentang manusia dan pendidikan : hakikat manusia dan pengembangannya.

#### **A. Pengertian Sifat Hakikat Manusia**

Sifat hakikat manusia adalah ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil membedakan manusia dari hewan, meskipun antara manusia dengan hewan banyak kemiripan terutama dilihat dari segi biologisnya.

Bentuknya (misalnya orang hutan), bertulang belakang seperti manusia, berjalan tegak dengan menggunakan kedua kakinya, melahirkan, menyusui anaknya dan pemakan segala. Bahkan carles darwin (dengan teori evolusinya) telah berjuang menemukan bahwa manusia berasal dari primat atau kera tapi ternyata gagal karena tidak ditemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa manusia muncul sebagai bentuk ubah dari primat atau kera.

Disebut sifat hakikat manusia karena secara haqiqi sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Karena manusia mempunyai hati yang halus dan dua pasukannya. Pertama, pasukan yang tampak yang meliputi tangan, kaki, mata dan seluruh anggota tubuh, yang mengabdikan dan tunduk kepada perintah hati. Inilah yang disebut pengetahuan. Kedua, pasukan yang mempunyai dasar yang lebih halus seperti syaraf dan otak. Inilah yang disebut kemauan.



Pengetahuan dan kemauan inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang.

## **B. Wujud Sifat Hakikat Manusia**

Wujud dari sifat hakikat manusia yang tidak dimiliki oleh hewan yang dikemukakan oleh paham eksistensialisme dengan maksud menjadi masukan dalam membenahi konsep pendidikan, Prof. Dr. Umar Tirtaraharja dkk, menyatakan :

### **1. Kemampuan Menyadari Diri**

Berkat adanya kemampuan menyadari diri yang dimiliki manusia maka manusia menyadari bahwa dirinya memiliki ciri khas atau karakteristik diri. Hal ini menyebabkan manusia dapat membedakan dirinya dan membuat jarak dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Yang lebih istimewa lagi manusia dikaruniai kemampuan membuat jarak diri dengan dirinya sendiri, sehingga manusia dapat melihat kelebihan yang dimiliki serta kekurangan-kekurangan yang terdapat pada dirinya. Kemampuan memahami potensi-potensi dirinya seperti ini peserta didik harus mendapat pendidikan dan perhatian yang serius dari semua pendidik supaya dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan mengeluarkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

### **2. Kemampuan Bereksistensi**

Kemampuan bereksistensi adalah kemampuan manusia menempatkan diri dan dapat menembus atau menerobos serta mengatasi batas-batas yang membelenggu dirinya. Sehingga manusia tidak terbelenggu oleh tempat dan waktu. Dengan demikian manusia dapat menembus ke sana dan ke masa depan.

Kemampuan bereksistensi perlu dibina melalui pendidikan. Peserta didik diajar agar belajar dari pengalamannya, mengantisipasi keadaan dan peristiwa, belajar melihat prospek masa depan dari sesuatu serta mengembangkan imajinasi kreatifnya sejak masa kanak-kanak.

### **3. Kata hati**

Kata hati juga sering disebut dengan istilah hati nurani, lubuk hati, suara hati, pelita hati dan sebagainya.

Kata hati adalah kemampuan membuat keputusan tentang yang baik atau benar dan yang buruk atau salah bagi manusia

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

sebagai manusia. Untuk melihat alternatif mana yang terbaik perlu didukung oleh kecerdasan akal budi. Orang yang memiliki kecerdasan akal budi disebut tajam kata hatinya.

Kata hati yang tumpul agar menjadi kata hati yang tajam harus ada usaha melalui pendidikan kata hati yaitu dengan melatih akal kecerdasan dan kepekaan emosi. Tujuannya agar orang memiliki keberanian berbuat yang didasari oleh kata hati yang tajam, sehingga mampu menganalisis serta membedakan mana yang baik atau benar dan buruk atau salah bagi manusia sebagai manusia

#### **4. Moral**

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan maka yang dimaksud moral adalah perbuatan itu sendiri. Moral dan kata hati masih ada jarak antara keduanya. Artinya orang yang mempunyai kata hati yang tajam belum tentu moralnya baik. Untuk mengetahui jarak tersebut harus ada aspek kemauan untuk berbuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral yang sinkron dengan kata hati yang tajam merupakan moral yang baik. Sebaliknya perbuatan yang tidak sinkron dengan kata hatinya merupakan moral yang buruk atau rendah.

#### **5. Tanggung jawab**

Sifat tanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung segenap akibat dari perbuatan yang menuntut jawab yang telah dilakukannya. Wujud bertanggung jawab bermacam-macam. Ada bertanggung jawab kepada dirinya sendiri bentuk tuntutanannya adalah penyesalan yang mendalam. Tanggung jawab kepada masyarakat bentuk tuntutanannya adalah sanksi-sanksi sosial seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara dan lain-lain. Tanggung jawab kepada Tuhan bentuk tuntutanannya adalah perasaan berdosa dan terkutuk.

#### **6. Rasa kebebasan**

Rasa kebebasan adalah tidak merasa terikat oleh sesuatu tetapi sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Artinya bebas berbuat apa saja sepanjang tidak bertentangan dengan tuntutan kodrat manusia. Jadi kebebasan atau kemerdekaan dalam arti yang sebenarnya memang berlangsung dalam keterikatan.

7. Kewajiban dan Hak

Kewajiban dan hak adalah dua macam gejala yang timbul karena manusia itu sebagai makhluk sosial, yang satu ada hanya karena adanya yang lain. Tidak ada hak tanpa kewajiban. Kewajiban ada karena ada pihak lain yang harus dipenuhi haknya.

8. Kemampuan Menghayati Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah merupakan integrasi dari segenap kesenangan, kegembiraan, kepuasan dan sejenisnya dengan pengalaman-pengalaman pahit dan penderitaan. Proses dari kesemuanya itu (yang menyenangkan atau yang pahit) menghasilkan suatu bentuk penghayatan hidup yang disebut bahagia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perpaduan dari usaha, hasil atau takdir dan kesediaan menerimanya.

**C. Dimensi-dimensi Hakikat Manusia, Keunikan dan Dinamikanya.**

Dalam hal ini ada 4 macam dimensi yang akan dibahas yaitu :

1. Dimensi Keindividuan

Setiap anak manusia yang dilahirkan telah dikaruniai potensi untuk menjadi berbeda dari yang lain atau menjadi dirinya sendiri. Inilah sifat individualitas.

Karena adanya individualitas itu setiap orang mempunyai kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat dan daya tahan yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki kepribadian unik yang tidak dimiliki oleh orang lain.

2. Dimensi Kesosialan

Setiap bayi yang lahir dikaruniai potensi sosialitas demikian dikatakan Mj Langeveld (1955 : 54) dalam buku (Pengantar Pendidikan, Prof. Dr. Tirtaraharja dan Drs. S.L La Ulo 2005 : 18). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak dikaruniai benih kemungkinan untuk bergaul. Artinya setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakikatnya di dalamnya ada unsur saling memberi dan menerima.

Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Manusia hanya menjadi manusia jika berada diantara manusia. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup seorang diri lengkap dengan sifat hakekat kemanusiaannya di tempat yang terasing. Sebab seseorang hanya dapat mengembangkan sifat individualitasnya di dalam pergaulan sosial seseorang dapat mengembangkan kegemarannya, sikapnya, cita-citanya di dalam interaksi dengan sesamanya.

#### **3. Dimensi Kesusilaan**

Kesusilaan adalah kepantasan dan kebaikan yang lebih tinggi. Manusia itu dikatakan sebagai makhluk susila. Drijarkoro mengartikan manusia susila sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam perbuatan. (Drijarkoro 1978 : 36 – 39) dalam buku (Pengantar Pendidikan Prof. Dr. Tirtaraharja dan Drs. S.L La Ulo 2005 : 21)

Agar manusia dapat melakukan apa yang semestinya harus dilakukan, maka dia harus mengetahui, menyadari dan memahami nilai-nilai. Kemudian diikuti dengan kemauan atau kesanggupan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

#### **4. Dimensi Keberagamaan**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religius. Mereka percaya bahwa di luar alam yang dapat dijangkau oleh indranya ada kekuatan yang menguasai alam semesta ini. Maka dengan adanya agama yang diturunkan oleh Tuhan manusia menganut agama tersebut.

Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang. Manusia memerlukan agama demi keselamatan hidupnya. Manusia dapat menghayati agama melalui proses pendidikan agama. Disinilah tugas orang tua dan semua pendidik untuk melaksanakan pendidikan agama kepada anaknya atau anak didiknya.

### **D. Pengembangan (Proses Pendidikan) Dimensi Hakikat Manusia**

Pengembangan dimensi hakikat manusia menjadi tugas pendidikan. Pengembangannya dibagi menjadi 2 yaitu :

#### **1. Pengembangan yang utuh**

Pengembangan yang utuh yaitu apabila pengembangan dimensi hakikat manusia itu terjadi secara utuh antara jasmani dan rohani, antara dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaan, antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua dimensi-dimensi tersebut harus mendapat layanan dengan baik, tidak terjadi pengabaian terhadap salah satunya dalam hal ini dimensi keberagamaan menjadi tumpuan dari ketiga dimensi yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan dimensi hakikat manusia yang utuh diartikan sebagai pembinaan terpadu terhadap seluruh dimensi hakikat manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara selaras. Maka secara totalitas dapat membentuk manusia yang utuh.

2. Pengembangan yang tidak utuh

Pengembangan yang tidak utuh adalah proses pengembangan dimensi hakikat manusia yang tidak seimbang antara dimensi yang satu dengan yang lainnya, artinya ada salah satu dimensi yang terabaikan penanganannya.

Pengembangan yang tidak utuh akan menghasilkan kepribadian yang pincang dan tidak mantap. Pengembangan yang seperti ini merupakan pengembangan yang patologis atau tidak sehat.

## **E. Pandangan Islam**

1. Pandangan Islam Terhadap Manusia

Menurut pandangan Islam manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dari pada yang lainnya. Ia bukan ada dengan sendirinya tetapi diciptakan oleh Allah dengan dikaruniai sifat-sifat khusus yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain.

Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Sesuai dengan firman Alloh Surat Ath Thiin yang artinya : Sesungguhnya telah kami jadikan manusia itu dalam bentuk sebaik-baiknya (Q.S At tiin 4).

Dalam hubungan dengan pendidikan menurut pandangan Islam manusia dapat kita lihat dari tiga titik saja yaitu : (Daradjat dkk, 2000 : 3)

a. Manusia sebagai makhluk yang mulia

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran agama. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.

Ini berarti manusia sebagai makhluk yang mulia dikarenakan manusia dikaruniai (1) akal dan perasaan (2) ilmu pengetahuan (3) kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta, Allah SWT.

1) Akal dan Perasaan

Setiap orang menyadari bahwa ia mempunyai akal dan perasaan. Akal pusatnya di otak, digunakan untuk berfikir, perasaan pusatnya di hati, dalam kenyataan keduanya sukar dipisahkan.

Penggunaan akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan berfikir dan merasa ini merupakan anugerah Allah yang paling besar dan ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan mulai dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Allah menyuruh manusia berfikir baik tentang dirinya atau tentang alam semesta ini sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan.

2) Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berfikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu.

Faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ia berilmu dan menggunakan ilmunya dia dapat menguasai alam, meningkatkan iman dan taqwanya juga dengan ilmu.

3) Kebudayaan

Islam memandang manusia sebagai makhluk pendukung dan pencipta kebudayaan. Dengan akal, ilmu

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

dan perasaan ia membentuk kebudayaan dan mewariskan kebudayaan itu kepada anak turunya.

b. **Manusia sebagai kholifah di bumi**

Setelah bumi ini diciptakan, Allah memandang perlu bumi itu didiami, diurus dan diolah. Untuk itu ia menciptakan manusia sebagai kholifah di bumi. Kemampuan bertugas ini adalah anugerah Allah dan sekaligus merupakan amanat yang dibimbing dengan suatu ajaran yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab manusia yang bernama kholifah itu.

c. **Manusia sebagai makhluk PAEDAGOGIK**

Mahluq paedagogik ialah mahluq Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Mahluq itu adalah manusia. Sehingga mampu menjadi kholifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitroh Allah berupa bentuk yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai mahluq yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan mahluq yang lain dan membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia dan sekaligus berarti bahwa manusia adalah mahluq paedagogik.

2. **Pandangan Islam Terhadap Pendidikan**

Ahmad Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Rusn, 1988 : 54).

Menurut pandangan islam pendidikan itu sangat penting, karena syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan oleh umatnya kalau hanya diajarkan saja. Untuk itulah agar islam bisa diamalkan oleh umatnya tidak hanya teoritis tetapi juga praktis maka umat islam harus dididik melalui proses pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi SAW dalam mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlaq yang baik sesuai dengan ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Sehingga beliau adalah seorang pendidik yang berhasil.

## **F. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sifat hakekat manusia adalah ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil membedakan manusia dari hewan atau dari makhluk lainnya
2. Wujudnya sifat hakikat manusia antara lain kemampuan manusia menyadari diri, kemampuan bereksistensi, mempunyai kata hati, moral, tanggung jawab, rasa kebebasan, kewajiban dan hak serta kemampuan menghayati kebahagiaan.
3. Dimensi-dimensi sifat hakekat manusia ada 4 yaitu dimensi keindividuan, kesosialan, kesusilaan dan keberagaman.
4. Pengembangan dimensi hakekat manusia ada dua yaitu : pengembangan yang utuh dan pengembangan yang tidak utuh.
5. Menurut pandangan islam
  - Terhadap manusia, manusia adalah :
    - a. Sebagai mahluk yang mulia karena dikaruniai akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan utuh mengabdikan kepada Allah.
    - b. Sebagai kholifah di muka bumi.
    - c. Sebagai mahluk paedagogik
  - 6. Terhadap pendidikan :

Menurut pandangan islam pendidikan itu sangat penting, karena syariat islam dapat dihayati dan diamalkan oleh umatnya hanya dengan proses pendidikan seperti yang dilakukan oleh Nabi SAW.

## **BAB II**

### **MANUSIA SEBAGAI ANIMAL EDUCANDUM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan (Arifin, 2006:1), oleh karena itu dalam sejarah pertembuhan masyarakat, pendidikan senantiasa jadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga adam dan hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat di muka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai



### ***Ilmu Pendidikan Islam***

proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Dasar minimal usaha mempertahankan hidup manusia terletak pada tiga orientasi hubungan manusia, yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Tuhan YME
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dari prinsip hubungan inilah, kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaan, proses inilah yang mendorong manusia ke arah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan zaman. Untuk sampai kepada kebutuhan tersebut, diperlukan satu pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam dimensi daya cipta, rasa dan karsa masyarakat beserta anggota anggotannya.

Ketiga daya tersebut, akan menjadi motivasi bagi manusia untuk saling berpacu, sehingga keberadaannya pendidikan akan menjadi semakin penting, bahkan pendidikan merupakan kunci utama kemajuan hidup umat manusia dalam segala aspek.

Pandangan Pendidikan Tentang Manusia sebagai *Animal Educandum* ialah pandangan Pendidikan tentang Hakekat manusia sebagai makhluk yang secara biologis fisik atau jasmaniah tidak jauh beda dengan hewan, tetapi dapat membedakan dirinya dengan hewan dengan melakukan usaha yang bersifat pendidikan (Saifullah, 1982:14 ).

Berdasarkan pandangan tersebut, manusia akan berasumsi pada ketentuan ketentuan berikut :

#### **A. Keharusan Pendidikan : Mengapa Manusia Harus Di Didik / Mendidik ?**

Manusia adalah subjek pendidikan dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan, subagai subjek pendidikan manusia (khususnya manusi dewasa) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak anak mereka, generasi penerus, manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik bertanggung jawab untk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai nilai yang dikehendaki manusia dimana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusi (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan pendidikan, yang pada hakekatnya ia memilki pribadi

yang sama seperti manusia dewasa, namun Karena kodratnya belum berkembang (Sadullah, 2001: 80).

Proses pendidikan merupakan interaksi pluralistis antara manusia dengan manusia, dengan lingkungan alamiah, social dan cultural akan sangat ditentukan oleh aspek manusianya. Kedudukan manusia sebagai subjek dalam masyarakat dan di alam semesta ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengemban amanat untuk membina dan mengembangkan manusia sesamanya. Memelihara lingkungan hidup bersama lebih jauh manusia bertanggung jawab atas martabat kemanusiaanya.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa manusia harus dididik dan memperoleh pendidikan, yaitu :

1. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, manusia begitu lahir ke dunia perlu mendapatkan uluran orang lain untuk dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya.
2. Manusia lahir tidak langsung dewasa, untuk sampai pada kedewasaan yang merupakan tujuan pendidikan dalam arti khusus memerlukan waktu lama. Pada manusia primitif mungkin proses pencapaian kedewasaan tersebut akan lebih pendek dibandingkan dengan manusia modern dewasa ini, pada manusia primitif cukup dengan mencapai kedewasaan secara konvensional, dimana apabila seseorang sudah memiliki ketrampilan untuk hidup khususnya untuk hidup berkeluarga, seperti dapat berburu, dapat bercocok tanam, mengenal norma norma, atau norma norma hidup bermasyarakat, sudah dapat dikatakan dewasa, dilihat dari segi usia misalnya, usia 12-15 tahun pada masyarakat primitif sudah melangsungkan hidup berkeluarga, pada masyarakat modern tuntutan kedewasaan lebih kompleks, sesuai dengan makin kompleksnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga makin kompleksnya system nilai.
3. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk social, ia tidak akan berperilaku manusia seandainya tidak hidup bersama dengan manusia lainnya. Lain halnya dengan hewan, dimanapun hewan dibesarkan akan tetap memiliki perilaku hewan, seekor kucing yang dibesarkan dalam lingkungan anjing akan tetap berperilaku kucing, tidak akan berperilaku anjing. Karena setiap jenis hewan

sudah dilengkapi dengan insting tertentu yang pasti dan seragam, yang berbeda antara jenis hewan yang satu dengan yang lainnya.

Dari asumsi-asumsi tersebut diatas , maka dapat diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang harus dididik dan mendidik. Pendidikan akan dapat membantu manusia untuk merealisasikan dirinya, memanusiatekan manusia. Pendidikan akan berusaha membantu manusia untuk menyingkapkan dan menemui rahasia alam, mengembangkan fitrah manusia yang merupakan potensi untuk berkembang, mengarahkan kecenderungan dan membimbingnya demi kebaikan dirinya dan masyarakat. Pada akhirnya dengan pertolongan dan bimbingan tadi, manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya, insane kamil, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **B. Kemungkinan Pendidikan: mengapa manusia dapat dididik/mendidik ?**

Sesuai disebutkan diatas bahwa manusia dengan hewan memiliki persamaan dalam struktur fisik dan perlakuan secara fisik, manusia dengan hewan, khususnya hewan menyusui dan bertulang belakang, memiliki perlengkapan tubuh yang secara prinsipil tidak ada perbedaan. perilaku hewan seluruhnya didasarkan atas insting ( insting lapar, insting seks, insting mempertahankan diri, dan sebagainya) begitu pula pada prinsipnya manusia memiliki perilaku yang didasarkan atas insting. Insting pada hewan berlaku selama hidupnya, sedangkan pada manusia peranan insting akan diganti oleh kemampuan akal budinya yang sama sekali tidak dimiliki oleh hewan .

Manusia dan hewan dapat mengamati lingkungan karena dilengkapi oleh alat indera. Beberapa ekor binatang mungkin dapat kita latih untuk mengenal tanda-tanda (signal-signal) tertentu. Misalnya kita melihat simpanse, denga bunyi peluit panjang harus melompat tingi, dengan peluit pendek satu kali harus jongkok, dan sebagainya. Gerakan-gerakan tersebut terjadi karena dilatih secara terus menerus, mekanis dan dan secara otomatis saja. Kita sukar untuk berpendapat bahwa gerakan yang dilakukan simpanse tersebut merupakan hasil proses berfikir.

Dari pengalaman yang pernah dialami manusia, beberapa peristiwa perilaku hewan yang buas terhadap manusia. Seekor harimau

yang biasa berdemonstrasi dalam petunjuk sirkus, begitu akrab dengan majikan atau pawangnya, pada satu saat dengan tidak di duga harimau tersebut menerkam majikan atau pawangnya yang yang setiap saat bercanda membelainya dengan rasa kasih sayang. Dengan contoh tersebut hanya didasarkan atas insting dan nalurinya. Mereka tidak dapat membedakan mana perbuatan baik dan tidak baik, mana perbuatan bermoral dan perbuatan tidak bermoral. Oleh karena itu hanya manusialah yang secara sadar melakukan pendidikan untuk sesamanya. Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pembicaraan tentang pendidikan tidak bermakna apa-apa tanpa membicarakan manusia.

Pendidikan hanya akan menyentuh perilaku manusiawi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia memiliki untuk menguasai hawa nafsunya.
2. Manusia memiliki kesadaran intelektual dan seni. Manusia dapat mengembangkan pengembangan dan teknologi, sehingga menjadikan ia sebagai makhluk berbudaya.
3. Manusia memiliki kesadaran diri. Manusia dapat menyadari sifat-sifat yang ada pada dirinya. Manusia dapat mengadakan introspeksi.
4. Manusia adalah makhluk social. Ia membutuhkan orang lain untuk hidup bersama-sama berorganisasi dan bernegara.
5. Manusia memiliki bahasa, simbolis, baik secara tertulis, maupun lisan.
6. Manusia dapat menyadari nilai-nilai (etika maupun estetika). Manusia dapat berbuat sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Manusia memiliki kata hati atau hati nurani.
7. Manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai pencipta alam semesta. Manusia dapat menghayati kehidupan beragama, yang merupakan nilai yang paling tinggi dalam kehidupan manusia.

Ciri-ciri tersebut di atas sama sekali tidak dimiliki oleh hewan. Dengan ciri-ciri itulah manusia dapat dididik dan dapat memperbaiki perilakunya dalam suatu bentuk pribadi yang utuh. Hanya manusialah yang dapat dididik dan memungkinkan dapat menerima pendidikan.

### **C. Batas-Batas Kemungkinan Pendidikan**

Dalam menentukan batas-batas pendidikan manusia akan mengalami persoalan, mereka akan menemui beberapa pertanyaan tentang kapan pendidikan dimulai dan bila mana pendidikan akan berakhir. Dalam sebuah hadist menyatakan :

Artinya : carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat.

Dan juga pernah kita temukan satu istilah dalam bahasa Inggris yang menyatakan :

***Long live education***” yang artinya “pendidikan seumur hidup”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut tergambar jelas bahwa pendidikan akan dimulai segera setelah anak lahir dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh, oleh karena itu pendidikan akan berlangsung seumur hidup.

Namun dalam mengalami proses pendidikan manusia akan mendapatkan pendidikan dimana akan terdapat pembatasan nyata dari proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Daradjat, 2000:48).

#### 1. Kapan pendidikan itu dimulai ?

pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah pendidikan nyata, yaitu pada minggu dan bulan pertama seorang anak dilahirkan, sedangkan pendidikan yang sesungguhnya baru terjadi kemudian. Pendidikan dalam bentuk pemeliharaan adalah bersifat murni, sebab pada pendidikan murni diperlukan adanya kesadaran mental dari si terdidik.

Dari segi psikologis usia 3 – 4 tahun dikenal sebagai masa berkembang, atau masa krisis, dari segi pendidikan justru pada masa itu terbuka peluang ketidakpatuhan yang sekaligus merupakan landasan untuk menegakkan kepatuhan yang sesungguhnya. Disini pulalah mulai terbuka penyelenggaraan pendidikan artinya sentuhan-sentuhan pendidikan untuk menumbuhkembangkan motivasi anak dalam perilakunya ke arah tujuan pendidikan.

#### 2. Bilamana pendidikan itu berakhir ?

Sebagaimana sulitnya menetapkan kapan sesungguhnya pendidikan anak berlangsung untuk pertama kalinya, begitu pulalah sulitnya menentukan kapan pendidikan itu berlangsung untuk terakhir kalinya.

Sehubungan dengan itu, perlu suatu kehati-hatian kalau juga ingin mengatakan bahwa sepanjang tatanan yang berlaku, proses pendidikan itu mempunyai titik akhir yang bersifat alamiah. Titik akhir bersifat prinsipel dan tercapai bila seseorang manusia muda itu dapat berdiri sendiri dan secara mantap mengembangkan serta melaksanakan rencana sesuai pandangan hidupnya. Pada kondisi yang disebutkan di atas pendidikan sudah tidak menjadi masalah lagi, ia telah dapat mendidik dirinya sendiri, tetapi tidaklah dapat disangkal bahwa mungkin juga diperlukan untuk tetap menerima ajaran dalam bidang-bidang tertentu dalam memajukan kehidupannya, bantuan pendidikan yang demikian itu disebut pembentukan manusia dewasa”.

Adapun secara umum yang disebut manusia dewasa adalah :

1. Manusia mandiri, dapat hidup sendiri, mengambil keputusan sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.
2. Manusia yang bertanggung jawab, yaitu manusia yang dapat mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya, dan dapat dimintai pertanggung-jawaban dari perbuatannya.
3. Manusia yang telah mampu memahami norma-norma serta moral dalam kehidupan dan sekaligus kesanggupan untuk melaksanakan norma dan moral tersebut.

Maka dari itu, manusia dewasa akan lebih dapat mendidik dirinya sendiri dibandingkan orang lain, namun dalam keadaan tertentu manusia dewasa juga akan membutuhkan didikan dari orang lain.

#### **D. Pandangan Islam.**

1. Pandangan Islam terhadap Pendidikan.

Agama Islam mempunyai misi untuk memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup duni akhirat, ayat al-qur'an menyatakan :

*Artinya : "dan tidaklah kami mengutusmu melainkan memberi rahmat untuk seluruh alam".*

Ini mengandung pengertian tentang hakekat misi Islam tersebut, sebagai pembawa misi, Islam menunjukkan implikasi implikasi pendidikan yang bergaya imperatif, motivatif dan persuasive.

Ada beberapa prinsip yang mendasari pandangan tersebut, yaitu :

- a. nilai nilai yang mendasari dan menjiwai tingkah laku manusia muslim, baru dapat terserap bilamana ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan yang baik.
- b. Tujuan hidup manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat baru benar benar disadari dan dihayati bila mana dibina melalui proses pendidikan yang berkesinambungan
- c. Posisi dan fungsi manusia sebagai hamba allah, baru dapat di pahami dan dihayati bila mana ditanamkan kesadaran tentang perlunya sikap orientasi berhubungan dengan tuhan, masyarakat, dan alam sekitar, serta dengan dirinya sendiri.
- d. Kelengkapan kelengkapan dasar yang diberikan dalam diri manusia berupa fitrah. Kelengkapan dasar tersebut tidak mungkin dapat berkembang bila tidak didukung melalui proses pendidikan secara optimal.
- e. Secara universal, membudayakan manusia melalui agama tanpa melalui proses kependidikan akan sulit di realisasikan, karena pendidikan adalah sarana membudayakan manusia.

Inilah esensi dari implikasi islam yang menitik beratkan pada proses pendidikan manusia dalam rangka konservasi dan transformasi serta internalisasi nilai nilai dalam kehidupan seperti yang dikehendaki oleh agama islam, agar mereka tetap berada dalam islam sampai meninggal dunia (Arifin, 2006:33).

Berikut beberapa ayat al-qur'an yang mengandung implikasi kependidikan :

*Artinya : Sesungguhnya di dalam kejadian langit dan bumi terdapat tanda tanda (kebesaran allah) bagi orang orang yang berakal, (Qs : ali imron 190).*

## 2. Pandangan Islam terhadap Manusia.

Pembahasan tentang ilmu pendidikan tidak mungkin terbatas dari objek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia, dan karena yang sekarang menjadi pembahasan adalah tentang ilmu pendidikan islam, maka secara filosofis, harus mengikut sertkan objek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan islam.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Manusia adalah makhluk Allah, ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi diciptakan oleh Allah.

Firman Allah SWT :

*Artinya : "Allahlah yang menciptakan kamu kemudian memberikan rizki, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (kembali di akhirat)" (Ar-rum ; 40)*

Melalui ajaran inilah kita melihat dan mengetahui pandangan Islam mengenai manusia, Prof. Dr. Omar Mohammad al Taumi al Syaibani memperinci pandangan Islam terhadap manusia itu atas delapan prinsip :

1. Kepercayaan bahwa manusia makhluk yang termulia di dalam jagat raya ini.
2. Kepercayaan akan kemuliaan manusia.
3. Kepercayaan bahwa manusia itu ialah hewan yang berfikir.
4. Kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai 3 dimensi, badan akal, ruh.
5. Kepercayaan bahwa manusia dalam pertumbuhannya terpengaruh oleh faktor faktor warisan (pembawaan) dan alam lingkungan.
6. Kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai motivasi dan kebutuhan.
7. Kepercayaan bahwa ada perbedaan perseorangan diantara manusia.
8. Kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai keluhan sifat dan selalu berubah.

Prinsip ini digali dari al-qur'an dengan memahaminya dari berbagai aspek penafsiran dan kenyataan yang dapat dihayati. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam akan kita lihat dari 3 titik saja, yaitu :

1. Manusia sebagai makhluk yang mulia.
2. Sebagai khalifah Allah di bumi.
3. Sebagai makhluk paedagogik.

### **E. Kesimpulan.**

Dari seluruh uraian pada bab pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Manusia harus dididik / mendidik, karena manusia lahir dalam keadaan tak berdaya, lahir tidak langsung dewasa dan merupakan makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.



2. Manusia dapat di didik / mendidik karena manusia dapat memiliki, memperbaiki dan mengembangkan hati nurani, perasaan, nilai nilai atau norma susila yang dapat membedakan dirinya dengan makhluk lain. Pendidikan akan di alami manusia seumur hidup, namun batas batas nyata kemungkinan pendidikan pada manusia dimulai sejak manusia tersebut memiliki kesiapan dalam berinteraksi edukatif hingga mencapai kedewasaan yang dilalui dengan proses kematangan.
3. Islam memandang bahwa manusia ilah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Dan untuk menyejahterakan dan meningkatkan keimanan sebagai hamba allah, maka manusia harus mewujudkannya melalui proses pendidikan.

### **BAB III PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM**

Pendidikan merupakan sebuah sistem yaitu komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan.

Sistem pendidikan yang berlaku adalah pendidikan formal, non formal dan in formal, untuk itu kita harus mampu menggunakan sistem pendidikan yang telah tersedia dengan sebaik- baiknya.

#### **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Suatu pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha.

Masukan usaha pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu ( antara lain : bakat, minat, kemampuan dan keadaan jasmani). Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti : pendidik, kurikulum, gedung sekolah, buku, metode mengajar lain-lain. Sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar ( yang pengetahuan, sikap dan keterampilan ) setelah selesainya suatu proses mengajar tertentu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1979) menjelaskan pula "pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur, Kurikulum dan peralatan atau fasilitas".

Selanjutnya dijelaskan bahwa setiap unsur dalam sistem pendidikan yang berkaitan dan pengaruh mempengaruhi. Kelemahan salah satu unsure tersebut akan mempengaruhi seluruh sistem pendidikan itu. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan, setiap unsure pokok dalam system sistem pendidikan harus mendapatkan perhatian dan yang utama.

## **B. PENGERTIAN SISTEM**

Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran. Kesamaan lain dapat dilihat melalui ciri-cirinya sebagaimana disebutkan dalam buku akta mengajar V Depdikbud, 1984) yang meliputi : (a) adanya tujuan, (b) adanya fungsi untuk mencapai tujuan, (c) ada bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, (d) adanya interaksi antara komponen satu saling hubungan, (e) adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, (f) adanya proses transformasi, (g) adanya proses umpan balik untuk perbaikan dan (h) adanya daerah batasan dan lingkungan.

Setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Tujuan suatu lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang membutuhkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas. Misalnya seorang manusia agar dapat hidup dan menunaikan tugasnya didalam dirinya diperlukan adanya fungsi koordinasi dan penggerak, fungsi pernafasan, fungsi peredaran darah fungsi perencanaan makanan dan lain-lain.

Mengapa pendidikan di katakana sebagai system ?. karena di dalam pendidikan terjadi kesatuan unsure-unsur pendidikan (peserta, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode, lingkungan pendidikan) yang semuanya saling berinteraksi secara fungsional (sesuai dengan fungsinya masing-masing) yang memperoleh masukan menjadi keluaran (pengetahuan, sikap dan ketrampilan).

### **C. KOMPONEN DAN HUBUNGAN ANTAR KOMPONEN DALAM PENDIDIKAN**

Agar terlaksana masing - masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, di dalam suatu sistem diperlukan bagian - bagian yang akan melaksanakan fungsi tersebut. Bagian suatu sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Dengan demikian, jelaslah bahwa sistem itu terdiri atas komponen - komponen dan masing - masing komponen itu mempunyai fungsi khusus.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain. Sebagai misal dalam proses pembelajaran di sajikan penyampaian pesan melalui media, maka diperlukan adanya aliran listrik untuk membantu memberikansinar. Jika aliran listrik tidak berfungsi, akan menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran. Dengan dasar inilah, pendekatan sistem dalam pembelajaran memerlukan lubangungan antara komponen yang satu dengan lainnya.

Penggabungan yang menimbulkan keterpaduan yang menyatakan bahwa suatu keseluruhan itu mempunyai nilai atau kemampuan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah bagian-bagian. Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, para guru sebaiknya berusaha menjalin keterpaduan antara sesama guru, antar guru dengan siswa, atau antar materi,guru, media, dan siswa. Sebab apalah artinya materi yang disiapkan kalau tidak ada siswa yang menerima. Demikian juga sebaliknya.

Di depan dikatakan bahwa komponen adalah bagian dari system yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan system. Karena pendidikan di katakana sebagai system maka komponen-komponen pendidikan itu meliputi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, alat dan metode, lingkungan pendidikan dan lain-lain yang menunjang usaha mencapai tujuan system.

### **D. PENDIDIKAN FORMAL, NON FORMAL, IN FORMAL SEBAGAI SEBUAH SISTEM**

#### **1. LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL**

a. Arti Sekolah :

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mi dikatakan formal karena diadakan di sekolah/ tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan mengikuti peraturan pemerintah atau undang-undang.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan varakai

Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa di butuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui out putnya secara kuantitatif maupun kualitatif.

Oleh karena itu apa sebetulnya sekolah itu ?

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala nya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

- 1). Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengaja, dan memperdalam / memperluas, tingkah laku anak / peserta yang di bawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat
- 2). Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar :
  - a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
  - b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan / tahu disiplin.
  - c) Memoersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma - norma yang berlaku.

b. Jenjang lembaga pendidikan formal yaitu :

- 1) Pendidikan dasar : TK & SD
- 2) Pendidikan menengah : SMTP :
  - Umum
  - Kejuruan
  - SMTA :

- Umum
- Kejuruan

3) Pendidikan Tinggi

c. Jenis lembaga pendidikan formal:

1) Umum meliputi :

TK, SD, SMTP & SMTA

2) Kejuruan meliputi :

Pertanian : MTP Jasa , SPK

Kejuruan : SMEA

Teknik Industri : STM

Kerumah tanggaan : SMKK, SPK, SAA & SMPS

d. Tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal :

1) Tempat sumber ilmu pengetahuan

2) Tempat untuk mengembangkan bangsa

3) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.

Di dalam pendidikan formal terdapat tujuan yakni tempat menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai. Maksudnya bahwa orang yang tidak sama, orang yang berpendidikan lebih siap pakai di masyarakat dari pada orang yang tidak berpendidikan.

## **2. LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL**

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang di selenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang di perlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak / peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain :

- a. Guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor
- b. Fasilitas
- c. Cara menyampaikan atau metode
- d. Waktu yang dipergunakan

Pendidikan ini juga dapat di sesuaikan dengan keadaan daerah masing

masing.

Siapakah yang menjadi *Raw Inputnya* ?

a. Penduduk usia sekolah yang tidak sempat masuk sekolah / pendidikan formal atau orang dewasa yang menginginkannya. Mereka yang *drop out* dari sekolah / pendidikan formal baik dari segala jenjang pendidikan

Mereka yang telah bekerja tetapi masih ingin mempunyai keterampilan tertentu.

b. Mereka yang telah lulus satu tingkat jenjang pendidikan formal tertentu tetapi tidak dapat meneruskan lagi.

Dilihat dari *raw input* di atas pendekatan pendidikan *non formal* bersifat dan praktis serta berpandangan luas dan berintegrasi satu sama akhirnya bagi yang berkeinginan dapat mengikutinya dengan bebas juga berikat dengan peraturan tertentu.

Menurut surat keputusan menteri Dep. Dik. Bud nomor : 079/0/1975. Tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal meliputi:

1. Pendidikan masyarakat
2. Keolah ragaan
3. Pembinaan generasi muda

Oleh karena ketiganya ini mempunyai fungsi dan tugas untuk mengemban pendidikan yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Fungsi dan tugas pendidikan masyarakat:

a). Fungsi: :

- 1). Membina program kegiatan dan kurikulum latihan masyarakat'
- 2). Mengurus dan membina tenaga teknis pendidikan masyarakat.
- 3). Mengurus dan membina sarana pendidikan masyarakat.

b). Tugas :

- 1). Menyusun program kegiatan dan memberi petunjuk serta pengarahan kepada orang yang bergerak dibidang masyarakat.

- 2). Mengendalikan dan menilai tenaga teknis serta menggunakan saran sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
  - 3). Membimbing dan mengendalikan kegiatan usaha di bidang pendidikan masyarakat.
2. Fungsi dan tugas keolahragaan . Fungsinya : , ,
- a. Membina program olah raga dengan kurikulum pendidikan luar sekolah.
  - b. Mengurus tenaga tehnisnya dan sarana prasarananya.
3. Contoh Lembaga Yang Terkait Dengan Pendidikan non Formal:

a). Pendidikan masyarakat:

1). PLPM ( Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat ) :

(a). Raw inputnya adalah mereka yang putus sekolah / pendidikan formal dan atau mereka yang belum pernah sekolah.

(b). Latihannya dapat berjudul :

(1) Menjahit, memasak, merias.

(2)Dekorasi, reparasi , fotografi

(3) Pertukangan dan pembengkelan

2). PKK Remaja:

(a). Pembinaanya : Kepala Desa

(b). Latihannya : Aneka ragam keterampilan, tergantung keuangandesanya tersebut.

3). Perpustakaan Masyarakat:

(a). Pembinaanya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

(b). Materinya : Buku-buku tuntunan praktik untuk keperluan hidup di hari nanti.

(c). Sasarannya : Sampai tingkat Kecamatan

4). Kursus Penyelenggaraan Swasta :

(a). Pembinaanya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## ***Ilmu Pendidikan Islam***

(b). Macamnya : Menjahit, memasak, merias, mengetik, akuntansi, komputer, monter dan lain-lain.

b). Keolahragaan :

1) Pembina utama : KONI ( Komite Olahraga Nasional )

Lembaga

2) organisasi : PSI, PBSI, PBVSI dan lain-lain.

3) Anggota : mereka yang berminat dan disiplin serta sanggup mematuhi AD dan ART.

c). Pembinaan Generasi Muda

Yang termasuk didalam pembinaan generasi muda , untuk lembaganya dapat meliputi :

1) pramuka dengan organisasinya dari Kwarca sampai dengan Gugus depan

2) OSIS : Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Organisasi ini berkaitan dengan tugas demi lancarnya suatu sekolah / pendidikan formal jenjang menengah.

3) Adanya organisasi pemuda luar sekolah

4) BAKOPAR ;Badan Koordinasi Pembinaan Remaja

Usahnya untuk membina remaja yang terkena narkoba dan kenakalan remaja serta lainnya yang sejenis.

### **3. LEMBAGA PENDIDIKAN IN FORMAL**

Pendidikan in formal ini terutam berlangsung di tengah keluarga Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu , perusahaan, pasar, terminal dan lain - lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.

Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas ), dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya diatas pendidikan in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang / peserta didik.

Pendidikan ini dapat berlangsung di luar sekolah, misalnya di dalam atau masyarakat, tetapi juga dapat pada saat di dalam suasana formal / sekolah, misalnya saja waktu istirahat sekolah, waktu di kantin, atau pada waktu saat pemberian pelajaran tentang keadaan



guru mengajar, atausaat guru memberikan tindakan tertentu kepada anak..

Pendidikan informal ini mempunyai tujuan tertentu, khususnya untuk keluarga / rumah tangga, lingkungan desa, lingkungan adat.

Contohnya keluarga, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum kawin merupakan sebuah lembaga pendidikan, dimana ayah ibu sebagai pendidik dan anak sebagai peseta didik. Orang tua pemegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Maka orang tua sebagai peletak dasar-dasar pandangan hidup dn pembentuk pribadi anak-anaknya.

Dalam keluarga anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan dalam menghadapi dunia sekitarnya. Hal itu sebagai hasil dari pendidikan orang tuanya, bagaimanapun keadaan kehidupan orang tua.

## **E. KESIMPULAN**

Sistem adalah suatu kesatuan unsur - unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.

Komponen dan hubungan antar komponen dalam pendidikan adalah semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain.

Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang diadakan di sekolah / tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan Pendidikan non formal ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana di kegiatan persekolahan.

Pendidikan in formal yaitu pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga, di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain.

## **BAB IV**

### **ALIRAN-ALIRAN KLASIK DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMIKIRAN PENDIDIKAN DI INDONESIA**

## ***Ilmu Pendidikan Islam***

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Indonesia yang mempunyai masyarakat heterogen tentu menganut berbagai aliran berbeda dalam mendidik anggota keluarganya. Dan semua itu akan mempengaruhi hasilnya, yaitu si anak sebagai yang terdidik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, yang disusul oleh lingkungan dan sekolah. Masing-masing saling berkaitan. Pendidikan yang baik tentu harus mendapatkan dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan .

Tetapi kenyataan yang terjadi di negara ini, semua itu masih sulit terpenuhi, karena, memang negara kita termasuk dalam kategori negara berkembang yang notabene, masih kurangnya orang yang sadar akan pentingnya pendidikan. Ada orang tua yang menyerahkan pendidikan pada pendidikan formal saja. Tetapi bagi orang tua yang berpendidikan, tentu akan membekali pendidikan anaknya dengan pendidikan dasar dari rumah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan sekolah.

Apabila kesadaran para orangtua akan pentingnya pendidikan sudah tinggi, tentu saja pendidikan di Indonesia akan bisa berjalan lebih maksimal

### **A. Aliran-aliran Klasik Dalam Pendidikan**

#### **1. Empirisme**

Yaitu aliran yang menganggap bahwa manusia dalam hidup dan perkembangan pribadinya semata-mata ditentukan oleh dunia luar. Sedangkan pengaruh dari dalam (faktor keturunan) dianggap tidak ada. Aliran ini dipelopori oleh *John Locke* dengan teorinya *Tabularasa* ( Ahmadi et.all, 2001 :295)

Aliran ini mencontohkan dengan lahirnya dua anak kembar yang dibesarkan dalam lingkungan berbeda. Yang seorang dididik dalam lingkungan agamis yang penuh aturan tapi sarat dengan kasih sayang. Dan yang sseseorang lagi dididik dalam lingkungan kaya yang sarat dengan kesibukan masing-masing. Pada akhirnya, yang satu tumbuh tumbuh menjadi seorang guru dan yang lain tumbuh menjadi seorsng penjudi.

Dalam aliran ini, manusia tumbuh menjadi seorang tumbuh menjadi sombong, egoistis dan sebagainya bukanlah karena pembawaannya tetapi karena pengaruh lingkungan. Sangat bertolak belakang dengan aliran nativisme.

## 2. Nativisme

Aliran ini berkeyakinan bahwa anak yang baru lahir membawa bakat, kesanggupan dan sifat-sifat tertentu (Ahmadi, et.all, 2001 ; 291). Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh sama sekali dan tidak berkuasa . Aliran ini dipelopori oleh *Schopenhauer*.

Misalnya seorang anak usia sekolah mempunyai bakat melukis. Setiap waktu dia isi dengan kegiatan melukis. Dan kegiatan sekolah tidak dihiraukan sama sekali. Dia mau menjalankan kegiatan sekolahnya karena ada paksaan dari orangtua dan guru. Bila suatu saat paksaan tersebut berhenti, dia akan kembali pada dunia lukisnya.

Kata aliran ini, hal tersebut merupakan bukti bahwa pendidikan dan lingkungan tidak berkuasa. Kalau bakat itu terbentuk, maka pendidikan apalagi lingkungan tidak akan bisa merubah atau menggantikannya dengan yang lain yang tentu saja mungkin lebih berguna dalam hidupnya. Menurut penulis, mungkin pengaruh pendidikan dan lingkungan hanya sedikit sekali.

## 3. Naturalisme

Aliran ini berpendapat bahwa selain pembawaan, lingkungan juga mendukung. Ada dua golongan :

### a. Golongan yang dipimpin oleh Rousseau

Ia mengatakan bahwa manusia lahir membawa benih-benih yang serba baik.

Jadi kalau ada manusia jahat, itu bukan karena benihnya tetapi karena perkembangan setelah ia hidup bermasyarakat dan terpengaruh oleh lingkungan dan kebudayaan.

### b. Golongan yang dipimpin oleh Mensius

Ia mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya jahat. Kalaupun ada manusia baik, itupun karena setelah ia bergaul dalam masyarakat (Ahamdi, et.all, 2001:291).

## 4. Konvergensi

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia tergantung pada dua faktor, yaitu bakat

atau pembawaan dan faktor lingkungan atau pendidikan. Teori ini dipelopori oleh *William Stern* (Ahmadi, et.all, 2001:294)

Sebagai contoh, seorang anak yang baru lahir, pada tahun-tahun pertama akan belajar berbicara kemudian bercakap-cakap. Dia bisa melakukan itu karena dia bisa mendengar orang-orang disekitarnya juga bercakap-cakap.

**B. Pengaruh aliran Klasik Dalam Pendidikan di Indonesia**

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki SDA, iklim, populasi Geografi, tradisi dan bahasa yang sangat beragam. Hal tersebut menyebabkan aliran-aliran pendidikan yang tertanam dan sudah dipraktekkan dalam masyarakat berbeda-beda hasilnya. Indonesia yang termasuk dalam kelompok negara berkembang yang biasanya mempunyai ciri-ciri berpenduduk padat dan belum tingginya perekonomian menyebabkan pendidikan dan fasilitas didalamnya belum maksimal

Rendahnya kependidikan di Indonesia sebenarnya dimulai dari rendahnya perekonomian masyarakat Indonesia yang notabene adalah petani biasa yang tanpa tehnologi. Hal tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyikapi aliran-aliran klasik pendidikan yang ada.

Sebenarnya, semua itu dikarenakan karena Indonesia merupakan negara berkembang sehingga ada banyak masalah yang timbul dalam negara berkembang. Ekonomi yang belum mapan dikarenakan kebanyakan merupakan negara agraris yang ada di daerah panas yang menimbulkan :

1. Rendahnya produktifitas lahan
2. Kurangnya modal
3. Rendahnya tingkat pendidikan
4. Kurangnya kepemimpinan untuk memulai pembangunan ekonomi (N Thut & Don Adam, 520).

Semua ini akan menimbulkan sebuah lingkaran setan yang sulit terputus jika tidak ada kesadaran individu tentang pentingnya pendidikan Sebagai contoh Negara Jepang, dia mempunyai penduduk yang agraris dan geografisnya ada di daerah dingin. Karena itu, produktifita lahannyapun tingi dan menghasilkan perekonomian yang tinggi pula. Yang akhirnya menghasilkan negara Jepang yang bertehnologi tinggi.

**C. Pandangan Islam Terhadap Aliran Tersebut**

Islam adalah agama yang banyak memberikan pendidikan pada umatnya. Pendidikan yang diberikannya merupakan pendidikan yang sempurna. Selain memandang aliran klasik diatas ( konvergensi), Islam juga memberikan Alquran sebagai pedoman dalam pendidikan umatnya.

Memang, Islam, lebih dulu mempunyai pola-pola pendidikan dan itu lebih sempurna di banding pola dari aliran klasik. Tetapi karena pada saat itu (ketika masyarakat barat memunculkan pola-pola pendidikan) Islam tidak memiliki pembukuannya, maka pola yang dimiliki Islam tidak masuk dalam salah satu pola aliran pendidikan. Dan tidak diakui oleh masyarakat dunia, walupun itu lebih sempurna. Seperti dikutip oleh Prof. DR. M. Amin Abdullah dari Mahatir Muhammad dalam bukunya *Globalization and the New Realities* (Selangor:Pelanduk Publication (M) Sdn Bhd,2002) hal 54,61, ”Dalam revolusi peradaban manusia, yaitu revolusi hijau, revolusi industri dan revolusi informasi, tidak ada satupun ilmuwan Muslim tercatat namanya dalam lembaran tinta emas pengembang ilmu pengetahuan” (Abdullah, 2002:54, 61). Menjadi pelajaran bagi kita, umat Muslim sekarang untuk membukukan segala hasil dari umat Islam, untuk menjadi bukti eksistensi Islam di dunia.

#### D. Kesimpulan

Aliran-aliran klasik dalam pendidikan adalah empirisme, nativisme, naturalisme dan konvergensi

Aliran klasik pendidikan tersebut juga mempengaruhi pola pendidikan masyarakat Indonesia yang rendah. Mereka yang berpendidikan, juga menanamkan konsep aliran klasik dalam pendidikan anaknya

Menurut pandangan Islam, dari aliran klasik pendidikan yang ada, konvergensi lah yang memenuhi syarat pendidikan. Walaupun kalau menurut Islam masih harus berpijak pada Al-Qur’an sebagai landasan pendidikan.

## **BAB V**

### **GERAKAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN; PARA TOKOH DAN PEMIKIRANNYA**

Dalam dunia pendidikan banyak aliran pendidikan yang mengemukakan teori-teori pendidikannya, seperti Empirisme, Idealisme,

Pragmatisme dan lain-lain. Dari aliran-aliran tersebut muncullah gerakan-gerakan pembaharuan dalam dunia pendidikan hingga saat ini yang teori-teorinya banyak dipakai pada zaman modern ini seperti : Progressifisme, Rekonstruksionalisme, Esensialisme, Perennialisme.

Gerakan pembaharuan ini banyak dipengaruhi aliran-aliran filsafat pendidikan. Untuk itu maka perlu dibahas tentang gerakan-gerakan pembaharuan dalam pendidikan, tokoh dan pemikirannya

#### A. Progressivisme

##### 1. Pengertian

Progressivisme adalah suatu aliran filsafat pendidikan yang teori berpikirnya berhubungan dengan suatu pandangan hidup yang bercirikan : fleksibel (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat oleh suatu doktrin tertentu), curious (ingin mengetahui, ingin menyelidiki), toleran dan open minded (mempunyai hati terbuka).

Sedangkan istilah yang dipakai un menggambarkan pandangan hidup yang demikian disebut “progressivisme” (teori pikir) yaitu un mengetahui apakah pikir itu benar, perlu dilihat dari hasil pikiran itu. Jika pikiran itu berhasil, mempunyai arti bagi pemikir, maka pikiran itu benar. Sebagaimana diungkapkan oleh John Dewey, bahwa pragmatisme ialah : *“the rule of referring all thanking ..... to consequences for final meaning and tes”* (Joe Park, 1974)

##### 2. Tokoh dan pemikirannya dalam progressivisme

Dalam asas modern, sejak abad ke – 16, Francis Bacon, John Locke, Rousseau, Kant dan Hegel dapat disebut sebagai penyumbang pikiran dalam proses terjadinya aliran pragmentisme-progressivisme ini. Sumbangan pemikiran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- Francis Bacon, memberi sumbangan dengan usahanya untuk memperbaiki dan memperluas metode experimental (metode ilmiah dalam pengetahuan alam).
- John lock, memberi pemikiran dengan ajarannya kebebasan politik.
- Rosseau, dengan keyakinannya bahwa kebaikan berada di dalam manusia melulu, karena kodrat yang baik dari manusia itu sendiri (manusia lahir sebagai makhluk yang baik).

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

- Kant, dengan memuliakan manusia, menjunjung tinggi akan kepribadiannya manusia, memberi martabat manusia suatu kedudukan tinggi.

Oleh karena itu, dalam pragmatisme pendidikan adalah suatu proses ekspresi mental dan metode mengajar adalah metode pemecahan masalah. Sehingga aliran pragmatisme progressivisme ini yang mendorong dan mewujudkan gerakan pembaharuan pendidikan progresiv atau progressivisme.

Dalam abad ke 19 dan 20 ini tokohnya adalah :

- Thomas Paine dan Jeferson, dengan memberi pemikiran tentang kepercayaan mereka akan demokrasi dan penolakan terhadap sikap yang dogmatis, terutama dalam agama.
- Charles S. Pierce, mengemukakan tentang teori pemikiran dalam hal berpikir, yaitu : pikiran itu hanya berguna atau berarti bagi manusia apabila pikiran itu “bekerja”, yakni memberikan pengalaman (hasil) baginya.

Fungsi berpikir tidak lain daripada membiasakan manusia untuk berbuat. Perasaan dan gerak jamanilah (perbuatan) adalah manifestasi yang khas dari aktivitas manusia dan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan intelek (berpikir). Jika dipisahkan, perasaan dan perbuatan menjadi abstrak dan dapat menyesatkan manusia ( Zuhairi, 1995: 23-24).

### 3. Keyakinan dan prinsip progressivisme tentang pendidikan

Dalam progressivisme, menurut John Dewey dalam bukunya “Democracy and Education”, mengemukakan keyakinan-keyakinan dan wawasan tentang pendidikan, serta mempraktekkan keyakinan-keyakinan dan wawasan tentang pendidikan, serta mempraktekkannya di sekolah-sekolah yang ia dirikan. Menurut Dewey tujuan umum pendidikan ialah warga masyarakat yang demokratis. Isi pendidikannya lebih mementingkan bidang-bidang studi seperti IPA, Sejarah, Ketrampilan, serta hal-hal yang berguna dan langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Metode scientific lebih dipentingkan dan bukan metode memorisasi. Sehingga praktek kerja di lapangan sangat diperlukan.

Progressivisme tidak menghendaki adanya mata pelajaran yang diberikan secara terpisah, melainkan harus diusahakan terintegrasi dalam unit. Karena perubahan yang selalu terjadi maka diperlukan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, dalam arti tidak

kaku, tidak menghindari dari perubahan, tidak terikat oleh doktrin tertentu, bersifat progressivisme ini, antara lain :

- a. Anak harus bebas agar dapat berkembang dengan wajar.
- b. Menumbuhkan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
- c. Guru harus menjadi peneliti dan pembimbing kegiatan belajar.
- d. Harus ada kerja sama antar sekolah dan rumah.
- e. Sekolah progresif harus merupakan suatu laboratorium untuk melakukan eksperimentasi (Ardhana, 1986; 16-17).

## B. Rekonstruksionalisme

Rekonstruksionalisme adalah suatu aliran gerakan pembaharuan dalam pendidikan yang merupakan suatu kelanjutan yang logis dari cara berpikir progressif dalam pendidikan. Individu tidak hanya belajar tentang pengalaman-pengalaman kemasyarakatan masa kini di sekolah, tetapi haruslah memelopori masyarakat ke arah masyarakat baru yang diinginkan. Dengan demikian, tidak setiap individu dan kelompok akan memecahkan masalah kemasyarakatan secara sendiri-sendiri sebagai akses progressivisme.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan suatu ideologi kemasyarakatan yang demokratis. Dalam gerakan rekonstruksionalisme ini, teori pendidikannya menuntut peranan guru, yakni sebagai pemimpin dalam metode proyek yang memberi peranan cukup besar dalam proses pendidikan, sehingga seorang guru sebagai pemimpin penelitian dituntut supaya menguasai sejumlah pengetahuan dan ilmu esensial demi keterarahan pertumbuhan muridnya (Tirtarahardja, 2005:91).

Dalam Rekonstruksionalisme ini juga berusaha mencari kesepakatan semua orang dalam suatu tatanan baru seluruh lingkungannya. Maka melalui lembaga dan proses pendidikan, rekonstruksionalisme ingin “merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang sama sekali baru”.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan yang dimaksudkan di atas, menurut aliran rekonstruksionalisme ini adalah diperlukannya kerja sama semua bangsa-bangsa.

Aliran rekonstruksionalisme berkeyakinan bahwa bangsa-bangsa di dunia mempunyai hasrat yang sama untuk menciptakan satu dunia



baru, dengan satu kebudayaan baru di bawah satu kedaulatan dunia dalam pengawasan mayoritas umat manusia.

Tokoh dalam pengembangan rekonstruksionalisme ini adalah Willy Brandt dalam komisinya pada dialog Utara Selatan dalam rangka kelestarian dunia dan diskusi kelompok Roma dalam rangka menanggulangi kesenjangan yang melanda kehidupan umat manusia dewasa ini.

### C. Esensialisme

Esensialisme adalah suatu aliran pendidikan yang memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, sehingga memberikan kestabilan dan arah yang jelas yang didasari atas pandangan Humanisme.

Tujuan umum aliran esensialisme adalah membentuk pribadi bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan isi pendidikannya mencakup ilmu pengetahuan, kesenian dan segala hal yang mampu menggerakkan kehendak manusia.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran aliran esensialisme ini adalah :

1. Desiderius Erasmus, humanis Belanda yang hidup pada akhir abad 15 dan permulaan abad 16; yang berpendapat bahwa kurikulum sekolah harus bersifat humanistik dan bersifat internasional, sehingga bisa mencakup lapisan menengah dan kaum aristokrat.
2. Johann Amos Comenius (1592-1670), adalah seorang yang memiliki pandangan yang realis dan dogmatis. Comenius berpendapat bahwa pendidikan mempunyai peranan membentuk anak sesuai dengan kehendak Tuhan, karena pada hakekatnya dunia adalah dinamis dan bertujuan.
3. Johann Henrich Pestalozzi (1746-1827).  
Pestalozzi berpendapat bahwa sifat-sifat alam itu tercermin pada manusia, sehingga pada diri manusia terdapat kemampuan-kemampuan wajarnya, dan manusia juga mempunyai hubungan transcendental langsung dengan Tuhan.
4. Johann Friederich Frobel (1782-1852).  
Berpendapat bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang merupakan bagian dari alam, sehingga manusia tunduk dan

mengikuti ketentuan-ketentuan hukum alam. Tentang pendidikan frobel memandang bahwa anak sebagai makhluk yang berekspresi kreatif. Yang dalam tingkah lakunya akan nampak adanya kualitas metafisis. Karenanya tugas pendidikan adalah memimpin anak didik ke arah kesadaran diri sendiri yang murni, selaras dengan fitrah kejadiannya.

5. Johann Friederich Herbert (1776-1841)  
Herbert berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah menyesuaikan jiwa seseorang dengan kebijakan dari yang mutlak dalam arti penyesuaian dengan hukum-hukum kesusilaan. Hal inilah yang disebut sebagai “pengajaran yang mendidik”
6. William T. Harris (1835-1909)  
Berpandangan bahwa tugas pendidikan adalah mengizinkan terbukanya ralita berdasarkan susunan yang pasti, berdasarkan kesatuan spiritual, maka kedudukan sekolah adalah sebagai lembaga yang memelihara nilai-nilai yang telah turun temurun dan menjadi penuntun penyesuaian diri kepada masyarakat (Barnadib, 1981: hal 38 - 40).

#### D. Perennialisme

##### 1. Pengertian dan Asas Perennialisme

Perennialisme diambil dari kata perennial, yang diartikan sebagai “continuing throughout the whole year” atau “lasting for a very long time” yang artinya abadi atau kekal. Dari makna yang terkandung dalam kata di atas, perennialisme mengandung keyakinan yang berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal abadi.

Perennialisme melihat bahwa akibat dari kehidupan zaman modern telah menimbulkan banyak krisis di berbagai bidang kehidupan manusia untuk mengatasi masalah itu perennialisme memberikan jalan keluar berupa “kembali kepada kebudayaan masa lampau” (regressive road to culture). Oleh karena itu perennialisme memandang penting peranan pendidikan dalam mengembalikan keadaan manusia zaman modern ini kepada kebudayaan masa lampau yang dianggap cukup ideal dan teruji ketangguhannya. Sikap kembali pada masa lampau bukanlah berarti nostalgia, tetapi sikap yang membanggakan kesuksesan

dari pemulihan kepercayaan. Pada nilai-nilai asasi abad silam yang juga diperlukan dalam kehidupan abad modern.

Asas yang dianut perennialisme ini bersumber pada filsafat kebudayaan yang berkiblat pada dua, yaitu :

- a. Perennialisme yang theologies, yaitu asas yang bernaung di bawah supremasi Gereja Khatolik, dengan orientasi pada ajaran dan tafsir Thomas Aquinas.
- b. Perennialisme sekuler yang berpegang pada ide dan Citafilosofis Plato dan Aristoteles (Zuhairi, 1995:27-28.).

## 2. Tokoh dan pemikirannya

Dalam bidang pendidikan, perennialisme sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokohnya, yaitu :

### a. Plato

- Dalam hal ini pokok pikiran Plato tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai adalah manifestasi hukum universal yang abadi dan sempurna, yakni ideal, sehingga ketertiban sosial hanya akan mungkin bila itu menjadi ukuran, asas normative dalam tata pemerintahan.
- Maka, tujuan utama pendidikan adalah “membina pemimpin yang sadar dan mempraktekkan asas-asas normative itu dalam semua aspek kehidupan”
- Menurut Plato, manusia secara kodrati memiliki 3 potensi yaitu : nafsu, kemauan dan pikiran. Pendidikan hendaknya berorientasi pada potensi itu dan kepada masyarakat, agar supaya kebutuhan yang ada pada setiap lapisan masyarakat bisa terpenuhi.

### b. Aristoteles

- Berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah “kebahagiaan”
- Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, maka harus dikembangkan secara seimbang 3 aspek, yakni :
  1. Aspek jasmani
  2. Aspek emosi
  3. Aspek intelektual

### c. Thomas Aquinas

- Berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai “usaha mewujudkan kapasitas yang ada dalam individu agar menjadi aktualitas” aktif dan nyata.
- Dalam hal ini guru adalah mengajar, yakni memberi bantuan pada anak didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.

Prinsip-prinsip pendidikan perennialisme tersebut perkembangannya telah mempengaruhi sistem pendidikan modern, seperti pembagian kurikulum untuk sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi dan pendidikan orang dewasa.

### **Kesimpulan**

Dari uraian-uraian tentang gerakan pembaharuan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Progressivisme adalah aliran pendidikan pembaharuan yang teori berpikirnya berhubungan dengan suatu pandangan hidup yang bercirikan.
  - Fleksibel (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat suatu doktrin tertentu)
  - Curious (ingin mengetahui, ingin menyelidiki)
  - Toleran
  - Open – minded (mempunyai hati terbuka)Tokoh dan pemikirannya dalam progressivisme adalah : Francis Bacon dengan usahanya mengembangkan metode Experimentil (metode ilmiah), John Lock dengan ajarannya kebebasan politik, Rousseau dengan keyakinan bahwa manusia lahir sebagai makhluk yang baik. Kant dengan memuliakan manusia, sedang pada abad 19 dan 20 ini tokohnya adalah Thomas Paine, Jefferson dan Charles S. Peirce.
2. Rekonstruksionalisme adalah suatu gerakan aliran pembaharuan pendidikan dengan ideologi kemasyarakatan yang demokratis dengan tujuan utama mengatur tata kehidupan manusia dalam satu tatanan baru. Tokoh rekonstruksionalisme ini adalah seperti : Willy Brandt dengan upayanya menciptakan kelestarian dunia dan menanggulangi kesenjangan yang melanda kehidupan umat manusia.
3. Esensialisme adalah gerakan pembaharuan dalam pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai kejelasan dan tahan lama, yang

berpandangan humanistik dan bertujuan membentuk pribadi bahagia dunia dan akhirat, dengan tokohnya antara lain : Desiderus Erasmus; dengan mengedepankan sifat humanistik, Johann Amos Comenius; dengan pandangannya yang realistik dan dogmatis, William T. Harris; dengan prinsip bahwa tugas sekolah adalah mengizinkan terbukanya realita berdasarkan susunan yang pasti dan kestabilan spiritual.

4. Perennialisme adalah aliran gerakan pembaharuan yang berprinsip pada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal dan abadi. Tokohnya diantaranya : Plato; dengan tujuan pendidikan adalah membina pemimpin yang sadar dan mempraktekkan asas-asas normative, aristoteles; dengan tujuan pendidikan adalah kebahagiaan, dan Thomas Aquinas; dengan tujuan pendidikan usaha mewujudkan kapasitas individu menjadi aktualitas yang aktif dan nyata.

## **BAB VI**

### **PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP**

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain dari pada itu, tujuan pendidikan adalah mencetak generasi yang siap untuk dipakai guna bekal kehidupan di masyarakat.

Tapi, sekarang ini kita dihadapkan pada masalah di mana suatu lulusan lembaga pendidikan formal belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau dengan kata lain “belum siap pakai”. Atas dasar itu di satu pihak selalu kekurangan tenaga terampil, di pihak lain jumlah lulusan bertumpuk dan jumlah pengangguran setiap tahun bertambah.

Salah satu upaya dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan asas pendidikan seumur hidup atau lebih di kenal dengan istilah *life long education*.

Maka dari itu, pada makalah ini penulis mengambil judul “*Pendidikan Seumur Hidup*”, karena memandang betapa pentingnya asas ini bagi kehidupan manusia.

#### **a. Pengertian**

1. Pada tahun 1970 Paul Lengrand menerbitkan buku berjudul *an introduction to life long education*.

Berdasarkan konsep buku tersebut pada tahun 1971 UNESCO membentuk komisi Internasional tentang pengembangan Pendidikan di Ketuai oleh Edgar Paure (bekas Menteri pendidikan

dan Perdana Menteri Perancis). Konsep pokok yang direkomendasikan oleh Komisi Faure dalam laporannya berjudul : ***learning to be*** yaitu kebijaksanaan pendidikan di masa-masa mendatang hendaknya didasarkan kepada asas pendidikan seumur hidup.

2. Ahli-ahli pendidikan menggunakan istilah ***adult education*** dan ***out of school education***.

Istilah Adult Education berbeda dengan konsep pendidikan seumur hidup sebab :

- a. Istilah tersebut menunjuk pada suatu bentuk pendidikan padahal pendidikan seumur hidup merupakan asas pendidikan.
  - b. Istilah tersebut mencerminkan bahwa pendidikan itu bersifat terminal. Di samping itu adult education menunjukkan program pendidikan bagi orang dewasa yang bersifat remedial dan terutama bagi yang buta huruf dan kurang kesempatan memperoleh pendidikan.
  - c. Istilah “Out of School Education” menunjukkan suatu bentuk program pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang bercorak vokasional dan ditujukan kepada para pemuda. Maka istilah tersebut tidak sama dengan pendidikan seumur hidup.
3. Dalam kepustakaan digunakan istilah-istilah : ***continuing education, education permanente, further education*** dan ***regurent education***.

Tahun 1960 UNESCO mengadakan konferensi di Montreal tentang ***adult education***. Hasil konferensi belum ada kesepakatan tentang negara menggunakan istilah ***further education***.

Istilah-istilah ***continuing education, education permente*** dan ***further education*** digunakan untuk menunjukkan bahwa proses pendidikan itu terus berlangsung sesudah seseorang menyelesaikan program pendidikan formal di sekolah. Jadi istilah tersebut tidak tepat menunjuk konsep pendidikan seumur hidup tetapi hanya menggambarkan proses pendidikan setelah seseorang menyelesaikan pendidikan formalnya. Sedangkan pendidikan seumur hidup itu mencakup ruang lingkup yang lebih luas yaitu mencakup pendidikan formal, non formal dan informal dibandingkan dengan ketiga istilah tersebut di atas.

4. Olap Falme menteri pendidikan Swedia dalam konferensi menteri-menteri pendidikan tahun 1960 se Eropa keenam di Versailles,

istilah *recurrent education* oleh Olaf Falme digunakan untuk menunjuk keseluruhan proses pendidikan yang terjadi setelah seseorang mengakhiri pendidikan formalnya.

Di Australia akhir-akhir ini pengertian *recurent education* dipakai sebagai pelengkap terhadap istilah *continuing education*. Istilah itu menunjuk program pendidikan yang bersifat vikasional dan secara formal accredited.

Jadi istilah recurrent education tidak sama dengan konsep pendidikan seumur hidup, baik isi maupun luasnya.

Dari beberapa istilah tersebut di atas dapatlah kiranya ditarik suatu kesimpulan :

- a. Konsep pendidikan seumur hidup (Life Long Education) tidak diganti dengan beberapa istilah di muka secara memuaskan.
- b. Pendidikan seumur hidup itu suatu asas bahwa proses pendidikan itu kontinu sejak manusia itu dilahirkan sampai akhir hayatnya.
- c. Proses pendidikan seumur hidup mencakup bentuk-bentuk secara informal dan formal yang berlangsung di keluarga, sekolah, tempat pekerjaan dan di kehidupan masyarakat.
- d. Konsep pendidikan seumur hidup lebih lengkap bila dirumuskan dengan *life long intergrated education*.

## **b. Dasar Pikiran Pendidikan Seumur Hidup**

Ada beberapa cara untuk meninjau dasar pikiran mengenai pendidikan seumur hidup. Diantaranya akan kita lihat berikut ini :

### **1. Tinjauan Idiologis**

Semua manusia dilahirkan sama dan mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk memperoleh pendidikan dan meningkatkan pengetahuannya serta keterampilannya. Pendidikan seumur hidup memberi peluang besar bagi setiap individu mengembangkan potensinya dalam kehidupannya.

Menjadi kewajiban bagi penguasa atau tokoh-tokoh pemuka masyarakat menyelamatkan rakyat dari bahaya kebodohan dan kemelaratan.

### **2. Tinjauan Ekonomis**

Salah satu cara keluar dari lingkaran setan antara kebodohan dan kemelaratan tersebut di atas ialah dengan pendidikan seumur hidup. Dengan cara ini dimungkinkan seseorang untuk :

## ***Ilmu Pendidikan Islam***

- a. Meningkatkan produktivitasnya.
- b. Memelihara dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya.
- c. Memungkinkan hidup dalam lingkungan yang sehat dan menyenangkan.
- d. Mempunyai motivasi dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya secara tepat sehingga peranan pendidikan dalam keluarga sangat besar lagi penting.

### **3. *Tinjauan Sosiologis***

Salah satu masalah pendidikan di negara berkembang adalah pemborosan pendidikan yang disebabkan oleh sebagian orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan, putus sekolah, bahkan tidak sekolah sama sekali. Oleh karena pemborosan itu dapat berakibat bertambahnya jumlah buta huruf, orang tua merupakan upaya pemecahannya.

### **4. *Tinjauan Politis***

Negara kita adalah negara demokrasi di mana seluruh warga negara wajib menyadari hak dan kewajibannya di samping memahami fungsi pemerintah. Maka tugas pendidikan seumur hidup berfungsi sebagai pendidikan kewarga-negaraan perlu diberikan kepada setiap warga negara.

### **5. *Tinjauan Teknologis***

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi para pemimpin, teknisi, guru dan sarjana dari berbagai disiplin ilmu harus senantiasa menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi terus menerus untuk menambah cakrawala pengetahuannya di samping keterampilannya.

### **6. *Tinjauan Psikologis dan Pedagogis***

Tidak ayal lagi bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap pendidikan khususnya konsep dan teknik penyampaian. Oleh karena perkembangan ilmu dan teknologi makin luas dan kompleks maka tidak mungkin segalanya itu dapat diajarkan kepada anak di sekolah.

Maka dewasa ini tugas pendidikan formal yang utama ialah bagaimana mengajarkan cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat kepada anak untuk belajar terus sepanjang hayatnya, memberi keterampilan kepada anak untuk secara lincah menyesuaikan diri kepada lingkungan masyarakat yang dengan cepatnya berubah-



ubah. Untuk itu semua perlu diciptakan kondisi yang merupakan pengetrapan life long education.

**c. Implikasi**

**1. Implikasi pada program-program pendidikan**

Secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut ini :

*a. Pendidikan baca tulis*

Pengetahuan-pengetahuan baru dapat diperoleh terutama melalui bacaan.

Bagi anak didik secara fungsional diberikan kecakapan membaca, menulis dan berhitung.

Untuk mengembangkan kecakapan lebih lanjut terhadap apa yang telah dimilikinya diberikan/disediakan bahan bacaan.

*b. Pendidikan kejuruan*

Dengan majunya teknologi dan industrialisasi maka pendidikan kejuruan itu tidak boleh dipandang sekali jadi dan selesai. Program pendidikan yang bersifat remedial dan para lulusan sekolah itu menjadi tenaga terampil dan produktif harus terus menerus menyesuaikan kemajuan teknologi mutakhir.

*c. Pendidikan profesional*

Para profesional perlu mengikuti perubahan dan sikapnya terhadap profesinya masing-masing. Hal ini merupakan realisasi dari pada pendidikan seumur hidup.

*d. Pendidikan ke arah perubahan dan pengembangan*

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengaruhnya telah menyusup dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Barang-barang elektronik telah menggantikan alat-alat dapur yang tradisional bagi kalangan ibu rumah tangga (Mesin cuci listrik, kompor listrik dan lain-lain).

Hal ini asas pendidikan seumur hidup merupakan konsekuensi penting untuk mengikuti perubahan sosial dan pembangunan.

*e. Pendidikan kewarga-negaraan dan kedewasaan politik*

Dalam pemerintahan dan masyarakat yang demokratis, maka kedewasaan warga negara dan para pemimpinnya dalam kehidupan negara sangat penting. Untuk itu pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik itu merupakan bagian yang penting dari pendidikan seumur hidup.

*f. Pendidikan cultural dan pengisian waktu luang*

Seseorang yang disebut terpelajar (*educated man*) harus memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah, kesusastraan, pandangan hidup, kesenian dari bangsanya sendiri. Pengetahuan terhadap nilai-nilai tersebut di samping memperkaya khasanah hidupnya, juga memungkinkan untuk mengisi waktu luangnya yang lebih menyenangkan. Atas dasar itu semua maka pendidikan cultural dan pengisian waktu luang secara konstruktif merupakan bagian penting dari pada pendidikan seumur hidup.

**2. Implikasi pada sasaran pendidikan**

Yang perlu memperoleh pendidikan seumur hidup, dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, masing-masing dengan prioritas programnya, seperti berikut :

*a. Para Petani*

Di negara yang sedang berkembang para petani ini merupakan golongan penduduk yang terbesar. Biasanya cara hidup mereka masih tradisional dan masih percaya kepada mitos-mitos dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh dasar pendidikan yang rendah, atau mungkin sama sekali tidak memperoleh pendidikan formal. Maka pendidikan yang diberikan hendaknya :

- 1) Menolong meningkatkan produktivitas dengan cara mengajarkan berbagai keterampilan dan teknik bertani, yang memungkinkan meningkatkan hasil pertaniannya.
- 2) Mendidik mereka agar dapat memenuhi kewajibannya sehingga mereka menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
- 3) Mendidik mereka bagaimana memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang produktif dan menyenangkan.

*b. Para remaja yang putus sekolah*

Mereka keluar dari sekolah karena berbagai sebab (bosan, kurang bakat, kurang biaya dan lain-lain). Dari mereka ini perlu diberikan pendidikan yang cultural dan kegiatan-kegiatan yang rekreatif serta pendidikan yang bersifat remedial.

*c. Para pekerja yang berketerampilan*

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Supaya dapat menghadapi setiap tantangan hari depan mereka, hendaknya diberikan kepada mereka program pendidikan kejuruan dan teknik, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Program pendidikan yang diberikan harus mengandung dua tujuan :

- 1) Mampu menyelamatkan mereka dari bahaya ketinggalan jaman (tradisional).
- 2) Membuka jalan bagi mereka untuk naik tingkat dalam rangka promosi kedudukan yang lebih baik.

*d. Para teknisi dan golongan profesional*

Pada umumnya golongan ini menduduki posisi penting dalam masyarakat. Golongan ini sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Untuk selalu menambah dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan maka program pendidikan seumur hidup sangat penting baginya.

*e. Para pemimpin masyarakat*

Hendaknya mereka ini mampu memadukan antara pengetahuan dengan berbagai keahlian di samping harus selalu memperbaharui sikap dan gagasannya, sesuai dengan kemajuan dan pembangunan. Biasanya pengetahuan tersebut tidak pernah mereka peroleh di lembaga pendidikan formal.

*f. Para anggota masyarakat yang sudah tua*

Karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak pengetahuan yang belum mereka ketahui pada waktu masih muda. Jumlah mereka makin lama makin bertambah besar, karena bertambah panjangnya usia rata-rata manusia, disebabkan oleh kesehatan mereka menjadi lebih baik.

### **KESIMPULAN**

1. Pendidikan seumur hidup adalah suatu asas bahwa proses pendidikan itu kontinu sejak manusia lahir sampai meninggal.
2. Tujuan pendidikan seumur hidup adalah untuk menciptakan generasi yang siap pakai.
3. Karakter pendidikan seumur hidup adalah selalu ingin belajar terus untuk memenuhi kebutuhannya sampai akhir hayatnya.

## **BAB VII**

### **SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang dan UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU.

Dalam UU RI Nomer 2 Thn. 1989 menetapkan tentang sistem pendidikan nasional yang mencakup :

BAB I pasal 1 tentang ketentuan umum.

BAB II pasal 2, 3 dan 4 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Sedang kelembagaannya ada formal, nonformal dan informal.

Untuk program pengelolaannya adalah tanggung jawab menteri sesuai dengan UU RI Nomer 2 Thn. 1989 pasal 49.

Dan sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.

Sehubungan dengan adanya pendidikan nasional dalam upaya untuk men-cerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyeleng-garakan satu sistem pendidikan yang diatur dalam UU yakni pada UUD 1945 pasal 31 ayat 2, untuk itu diperlukan pendidikan dan pengajaran, maka dibentuklah pani-tia Purna.

Dengan demikian penulis akan menguraikan sistem pendidikan nasional yang meliputi : pengertian, tujuan dan landasan pendidikan nasional dan kelemba-gaan pendidikan serta program dan pengelolaan pendidikan sebagai berikut :

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari se-mua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk me-ngusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 2 Thn. 1989.

#### **A. Pengertian, Tujuan, dan Landasan Pendidikan Nasional**

Pengertian pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebu-dayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945.

Adapun rumusan pengertian tentang pendidikan nasional dapat penulis ke-mukakan pendapat Ki Hajar Diwantara, seorang tokoh pendidikan nasional Indone-sia serta yang diangkat oleh pemerintah sebagai Bapak Pendidikan, menyatakan se-bagai berikut :

“ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya ( Culturil nasional ) dan ditujukan untuk keperluan peri-kehidupan ( Maatschap Pelich ) yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya, agar da-pat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manu-sia di seluruh dunia.”

Maksud dari garis hidup yaitu berlandaskan pancasila sesuai dengan ke-hidupan bangsanya menurut UUD 1945.

Dengan demikian nampak erat sekali hubungan antara seorang nasionalis dengan keyakinan hidup kebangsaan. Hal ini akan dihayati bagi orang yang menya-takan diri dengan hidup bangsanya dan merasa terikat dengan benang sutra kecinta-an yang halus dan suci dengan bangsanya.

Bagi kita bangsa Indonesia, telah ada ( terdapat dasar hukumnya ) bagi pe-laksana pendidikan, baik pendidikan umum, maupun pendidikan agama, baik negeri maupun swasta.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Landasan pendidikan nasional adalah landasan yang berpijak atau sandaran daripada dilakukannya suatu perbuatan, dan landasan itu sudah ada dan mempunyai kekuatan hokum.

Adapun landasan atau dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dasar ideal, konstitusional dan operasional.

1. Dasar Ideal pendidikan nasional adalah pancasila.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Pancasila adalah dasar negara, dan penetapan pancasila sebagai dasar negara adalah hasil kesepakatan bersama para negarawan bangsa Indonesia pada waktu terbentuknya negara kita sebagai negara Republik Indonesia 1945.

Oleh karenanya, segala usaha bagi warga negaranya juga harus berdasarkan pada pancasila, lebih-lebih dibidang pendidikan yang merupakan usaha untuk membentuk warga Negara yang berjiwa Pancasila yang meliputi 5 dasar tersebut.

2. Dasar Konstitusional Pendidikan Nasional adalah Undang-Undang Dasar 1945.

UUD 1945 adalah dasar Negara Republik Indonesia sebagai sumber hukum dan oleh karenanya UUD 1945 juga menjadi sumber hukum bagi segala aktifitas bagi warganegaranya, terutama di bidang pendidikan, maka sumber-sumber hukum lain tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945.

3. Dasar Operasional terdiri atas :

- a. UU No.4 Thn.1950 jo.UU No.12 Thn 1954 Bab III dengan judul tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran, pada pasal 4 berbunyi pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila, UUD Negara Republik Indonesia dan kebudayaan kebangsaan Indonesia.

- b. TAP MPR No.11 / MPR / 1978

Ketentuan ini pada pasal 4 menyatakan : P4 merupakan penuntun dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bagi setiap warga Negara Indonesia, setiap penyelenggara Negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan, baik di pusat maupun di daerah dilaksanakan secara bulat dan utuh.

- c. TAP MPR No.IV / MPR / 1983

Ketetapan ini tentang GBHN mengenai pendidikan menyatakan : pendidikan nasional berdasar atas Pancasila

- d. Keputusan Presiden No.145 Thn.1965 tentang nama dan rumusan induk sistem pendidikan nasional, menerangkan : pancasila adalah moral dan falsafah hidup bangsa Indonesia, oleh karena itu dasar / asas pendidikan nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan pendidikan nasional adalah pancasila.

4. Dasar Sosio Budaya

Sosio berarti keadaan atau pertumbuhan masyarakat atau kehidupan manusia dalam masyarakat.

Budaya berarti pikiran atau akal budi.

Jadi sosio budaya adalah suatu hasil dari pikiran atau akal budi untuk menimbang baik buruk, dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses dan alat mewariskan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nasional merupakan proses dan merupakan alat untuk mewariskan kebudayaan nasional.

Manusia Indonesia terbina oleh tata nilai sosio budayanya sendiri dan manusia Indonesia merupakan pewaris dan penerus tata nilai tersebut. Oleh karena itu, sosio budaya harus menjadi dasar dalam proses pendidikan.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL yang menyangkut antara lain:

**Bab I**

**Ketentuan Umum**

**Pasal 1**

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI thn 1945, berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang berkaitan dan terpadu untuk tujuan pendidikan nasional
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

5. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan
6. Pendidikan adalah tenaga kependidikan sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan
7. Jalur pendidikan adalah wahana peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam pendidikan yang sesuai dengan tujuannya
8. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berdasar tingkat perkembangan peserta didik, yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan
9. Jenis pendidikan adalah kelompok yang berdasar kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan
10. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada jenjang dan jenis pendidikan
11. dan seterusnya (sampai ayat 30)

## **BAB II**

### **Dasar, Fungsi Dan Tujuan**

#### **Pasal 2**

Pendidikan nasional berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

#### **Pasal 3**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan menembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

### **B. Kelembagaan Pendidikan.**

Lembaga pendidikan meliputi lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal .

#### **1. Lembaga Pendidikan Formal.**

Sebagai lembaga pendidikan formal perlu diketahui, dikatakan formal karena *diadakan disekolah / tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang da-lam kurun waktu tertentu,*



***serta berlangsung dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.***

Lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Dan sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

2. Lembaga Pendidikan Nonformal.

Lembaga pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah ( PLS ) ***ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan persekolahan.*** Bagi yang berkeinginan dapat mengikutinya dengan bebas, tapi juga terikat dengan peraturan tertentu.

Menurut surat keputusan menteri Dep. Dik. Bud. No.079 / 0 / 1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal meliputi :

- a. Pendidikan masyarakat
- b. Keolahragaan
- c. Pembinaan generasi muda

3. Lembaga Pendidikan Informal

Pendidikan informal ini berlangsung di tengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu, tanpa suatu organisasi yang ketat dan tanpa ada evaluasi. Alasan pendidikan informal memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang / peserta didik, khususnya untuk lingkungan keluarga / rumah tangga, lingkungan desa, lingkungan adapt ( desa mawacara, Negara mawatata : bahasa Jawa ).

### **C. Program dan Pengelolaan Pendidikan**

Program dan Pengelolaan sistem pendidikan nasional adalah tanggung jawab menteri sesuai UUD RI No.2 Thn.1989 pasal 49. Pada pasal 50 tentang : pengelolaan sa-tuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dilakukan o-leh

menteri dan menteri lain atau pimpinan lembaga pemerintah lain yang menye-lenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan. Dan pasal 51 tentang : penge-lolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat di-lakukan oleh badan / perorangan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berpijak pada uraian diatas, pinulis dapat menyimpulkan :

1. Penjelasan UU RI No. 2 Thn 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Landasan Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan UUD 1945
3. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengem-bangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Program dan pengelolaan sistem Pendidikan Nasional yang bertanggungjawab adalah Menteri
5. Kelembagaan Pendidikan Nasional Meliputi :
  - a. Lembaga Pendidikan Formal
  - b. Lembaga Pendidikan Nonformal
  - c. Lembaga Pendidikan Informal

## **BAB VIII PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI**

Kini dunia seolah-olah tanpa ada lagi batas wilayah dan waktu ,kita dapat mengetahui segala peristiwa yang terjadi dibelahan bumi dengan mudah dan jelas dan dalam waktu sekejap.

Dalam era globalisasi telah terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya serta agama yang memanfaatkan jasa komunikasi,transformasi dan informasi hasil moderniasasi teknologi

#### **A. Pengertian Era Globalisasi**

Istilah globalisasi sering diberi arti yang berbeda antara yang satu dengan lainnya ;

1. **Akbar S. Ahmad** dan **Hasting Donnan** memberi batasan bahwa glonalisasi. Pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-

perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi , transformasi, informasi yang bisa membawa bagian –bagian dunia yang jauh (*menjadi hal-hal*) yang bisa dijangkau dengan mudah (Azizy, 2004).

2. Globalisasi adalah bagian dari perubahan ruang, gerak dan waktu dari nilai-nilai manusia secara universal menuju sebuah spectrum keluarga besar masyarakat dunia (*Global Citizen*) dengan berbagai konsekuensi terjadinya benturan nilai & kepentingan (Winarti ;2002).

**Ahmed** dan **Donnan** memberikan contoh tentang kasus buku *Satanic Verses* tulisan *Salman Rusdjo* diakhir tahun 1980-an. Hanya dalam waktu ukuran jam, apa yang terjadi di Inggris, dengan mudah sudah ada respons di Pakistan dan India. Protes meledak dimana-mana, begitu cepatnya berita tentang buku tersebut merebah ke seluruh penjuru dunia, sebagai perwujudan era komunikasi, transformasi dan informasi. Contoh yang dikemukakan Ahmed dan Donnan tersebut bisa dikatakan sebagai hal yang positif menurut kacamata Islam. Dan disana berjuta-juta contoh yang bernilai negatif, seperti pengaruh budaya Hollywood dan akses negatif , seperti budaya perpustakaan tersebut.

*Prof.A.Qodri Azizy*, mengemukakan disini, bahwa dalam era globalisasi ini berarti terjadi pertemuan dan gerakan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut.

Pertemuan dan gesekan ini akan menghasilkan kompetisi liar yang berarti saling dipengaruhi (*dicaplok*) dan mempengaruhi (*mencaplok*) saling bertentangan dan bertabrakan nilai-nilai yang berbeda-beda. Yang akan menghasilkan kalah atau menang atau saling kerjasama (*electic*) yang akan menghasilkan sintesa atau anti tesa baru.

Ambil contoh, dengan antena parabola dan berlangganan indovision, maka kita bisa menghadirkan dunia kita melalui TV,kita akan menerima suguhan berita,adegan, peristiwa dan semacamnya yang tidak mungkin bisa kita saksikan secara langsung. Dari sekian banyak jenis dan dari sekian banyak Negara dan budaya yang bermacam-macam, kita akan dijejali atau

dipaksa untuk menyaksikan hal-hal tersebut. Sudah barang tentu dalam program dan acara disana, baik secara langsung atau dalam program dan acara disana, baik secara langsung atau didalam pribadi kita, akan terjadi gesekan, tabrakan atau kompetisi nilai budaya dan semacamnya.

Dari sekian contoh itu yang paling menonjol adalah nilai dan peran materialisme. Hampir semuanya akan diukur dengan berapa tebal kantong kita?. Ketika kita berada disituasi seperti itu kompetisi yang muncul pada akhirnya adalah berkaitan dengan kemegahan materiil. Dan muncullah penilaian, meskipun kemajuan itu pada dasarnya netral, dan globalisasi ini juga netral. Maka yang dominan pada akhirnya adalah dominasi itu sendiri (Azizy, 2004:19-21) .

## **B. Globalisasi Sebagai Ancaman Atau Tantangan**

Pergaulan global sudah tidak dapat lagi dihindari oleh seseorang, kecuali ia sengaja mengkungungi diri dengan menjauhi interaksi dan komunikasi dengan yang lain. Ketika seseorang masih membaca surat kabar, menonton TV, atau dengan menggunakan alat lainnya, terlebih lagi dengan menggunakan internet, ia tetap akan terperangkap dalam proses dan model pergaulan global. Istilah “Globalisasi” yang sangat populer itu, dapat pula berarti ideologi. Alat, oleh karena merupakan wujud keberhasilan ilmu teknologi, terutama sekali dibidang komunikasi. Ketika globalisasi berarti alat, maka globalisasi sangat netral. Artinya, ia berarti dan sekaligus mengandung hal-hal yang positif, ketika dimanfaatkan untuk tujuan yang baik. Sebaliknya, ia akan dapat berakibat negatif jika di gunakan untuk tujuan yang tidak baik. Dengan demikian, globalisasi, akan tergantung kepada siapa sajayang menggunakannya dan untuk keperluan apa serta tujuan kemana ia dipergunakan. Jadi, sebagai alat dapat bermanfaat dan dapat pula mudharat. Terobosan teknologi informasi dapat dijadikan alat untuk dakwah; dan dalam waktu bersamaan dapat pula menjadi “*biang kerok*” ancaman dakwah.

Sedangkan ketika globalisasi sebagai ideologi, sudah mempunyai arti sendiri dan netralitasnya sangat berkurang. Oleh karena itu, tidak aneh kalau kemudian tidak sedikit yang

menolaknyanya. Sebab, tidak sedikit akan terjadi benturan nilai, antara nilai yang dianggap sebagai ideologi globalisasi dan nilai agama, termasuk agama Islam. Ketika bermakna ideologi itulah, globalisasi atau juga pergaulan hidup global harus ada respon dari agama-agama, termasuk Islam. Baik sebagai alat maupun sebagai ideologi.

### **Pertama Sebagai Ancaman**

Akhir-akhir ini kita ketahui banyak bermunculan gaya pergaulan dikalangan anak muda. Seperti, kelompok ABG gedongan, kelompok eksekutif, kelompok anak muda sukses, kelompok anak orang kaya, dan masih seribu satu contoh kelompok yang dibangun atas dasar gengsi. Yang itu semua tidak terlepas dari gaya hidup global.

Dalam pendefinisian itu, disana banyak ancaman budaya berupa kebebasan yang datang dari dunia sekuler yang umumnya Barat. Dan ketika kebebasan ini berlebihan, maka nilai-nilai dan norma budaya lokal dan nasional, terlebih lagi nilai agama. Akan terasa terancam olehnya. Tentu saja kebebasan disini tidak dalam pengertian yang positif seperti kebebasan menyampaikan pendapat kritik sosial dan semacamnya.

Sedangkan kebebasan negatif akan mengancam pada masyarakat yang terlalu mudah hanyut untuk berimitasi globalisasi atau akan menjadi lingkaran setan bagi mereka (Azizy, 2004: 23-24).

### **Kedua, Sebagai Tantangan**

Globalisasi yang bermula dari barat tersebut, menjadi tantangan bagi kita (orang Indonesia). Bagaimana agar nilai-nilai positif yang ada di barat tersebut masuk ke bangsa kita dan dapat pula dipraktikkan ditengah-tengah masyarakat kita, seperti budaya disiplin, kebersihan, tanggung jawab, egalitarianisme, kompetisi, kerja keras dan masih banyak lagi contoh2 positif yang perlu diambil.

Dipihak lain, globalisasi itu memberi pengaruh hal-hal, nilai dan praktek yang positif. Maka seharusnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk mampu menyerapnya, terutama sekali hal-hal yang tidak mengalami benturan dengan budaya lokal atau nasional terutama sekali nilai agama. Dengan kata lain, bagaimana agar nilai-nilai positif yang ada di barat atau

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

bahkan dibelahan negara lain, dapat masuk ke bangsa kita dan dapat pula dipraktekkan ditengah-tengah masyarakat kita, seperti kompetisi, kerja keras, budaya disiplin, kebersihan, tanggung jawab, egalitarianisme, penghargaan terhadap orang lain. Terpanggil untuk membantu orang lain yang memang membutuhkan bantuan, demokratisasi dan sebagainya. Disinilah seharusnya agama mampu memberi bimbingan kearah yang terang itu.

Lebih dari itu, bagaimana kita mampu memberi pendidikan kepada anak-anak kita dan bangsa kita agar ketika mereka tahu nilai yang negatif, mereka akan menghindarinya, bukan meniru. Sebaliknya, ketika mengetahui nilai-nilai yang positif dan bermanfaat untuk bangsanya, mereka akan meniru dan akan mengadopsinya, bukan malah menghindarinya. Ini berarti berkaitan dengan banyak aspek, termasuk pendidikan, kemauan politik, praktek hukum dan tidak ketinggalan contoh dari para pimpinan kita. Lalu bagaimana untuk yang kedua ini? Itulah, maka kita perlu membuat landasan untuk kehidupan kita

#### **C. Strategi Pendidikan Yang Mengacu pada Masa Depan dan Berorientasi pada Pengembangan Kemampuan Potensi Peserta Didik.**

Sangat penting untuk disadari, bahwa kemampuan peserta didik dalam mengambil peran produktif, yang akan menentukan ukuran sukses dalam hidupnya nanti adalah perlunya perhatian yang lebih besar pada pengembangan kapasitas inner force peserta didik, penanaman dan pengembangan nilai-nilai hidup dalam diri seorang menjadi sangat penting seperti kapasitas menggali dan memanfaatkan peluang yang tersedia guna membangun diri sendiri dan masyarakat.

Skala kecerdasan yang selama ini dipakai (IQ) hanya memberikan kontribusi antara 4-25% pada sukses karier seseorang. The Moral Intelligence of Children, seperti diungkapkan oleh Robert Coles (1997), yang menyatakan bahwa disamping IQ, anak memerlukan kecerdasan moral yang juga memegang peranan penting bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Kecerdasan moral ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk menghargai dirinya sendiri maupun orang-orang sekelilingnya.

Mengikuti aturan-aturan yang berlaku dan itu semua merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak dimasa depan.

Visi pendidikan yang dirumuskan oleh UNESCO menggariskan bahwa pendidikan adalah mendidik anak untuk belajar berfikir, belajar hidup, belajar menjadi diri sendiri dan belajar untuk belajar hidup.

Menyimak saran untuk Back to Basics, seperti yang dinyatakan oleh Jhon Naisbit “Learn to think/to write, learn now to learn and learn to create ; disarankan oleh A. Winoto Doeriat untuk perguruan tinggi, agar lebih siap menghadapi era globalisasi dan revolusi teknologi (dalam simposium Atmajaya, Menggapai profesionalisme, Mei 1995). Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan dasar dan menengah belum berhasil merealisasikan hakikat pendidikan yang paling dasar sehingga Perguruan Tinggi disarankan untuk bisa mencipta, dan harus mulai lagi dari awal yaitu learn to think/ to write and learn how to learn. Bahkan di Fakultas ekonomi perlu diajarkan bahasa Indonesia agar Mahasiswa dapat menulis skripsi dengan baik dan benar.

#### **D. Persiapan SDM Dalam Menghadapi Globalisasi**

##### **1. Perlunya landasan**

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan kompetisi, yang harus dilakukan adalah penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan mental sekaligus kesiapan kemampuan (skill) atau manusia profesional, namun demikian menjadi manusia profesional haruslah mempunyai landasan yaitu ajaran agama kita, Islam. Dan dibutuhkan juga landasan motivasi, inspirasi dan aqidah. Agar mampu menjawab tantangan dan menghadapi ancaman ajara Islam memberikan petunjuk sebagai berikut ;

- a. Menumbuhkan kesadaran kembali tentang tujuan hidup menurut Islam. Manusia, baik sebagai hamba Allah, maupun kholifah Allah tetap dalam konteks mengabdikan kepada Allah dan berusaha untuk memperoleh ridho-NYA dan keselamatan didunia akhirat. Disini iman dan taqwa sangat penting untuk dijadikan landasan hidup . kita sadar bahwa kepuasan lahiriyah yang pernah dinikmati oleh manusia, hanyalah sementara. Dengan kesadaran itu, maka

kita akan sanggup mengatur diri kita, dan pada akhirnya mampu merasakan kenikmatan yang hakiki ketika kita berbuat baik; hal ini baik untuk hal-hal hubungannya dengan Khaliq maupun antar sesama umat manusia. Dengan demikian, ketika kita akan terbawa arus globalisasi, maka kita akan selalu ingat kesadaran keberagaman kita, yang mempunyai aturan main didunia dan akhirat.

- b. Mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat didunia, baik formalitas administratif sesuai ketentuan yang ada didunia sendiri maupun hakiki yang menceburkan diri dalam kehidupan globalisasi, maka kita juga selalu sadar akan tanggungjawab kita sendiri terhadap apa yang kita perbuat. Setitik apapun yang dilakukan oleh seseorang , ia akan dimintai pertanggungjawabannya (Azizy, 2004 :32 – 33). .Sebagaimana disebutkan dalam Surat Az-Zalzalah ayat 7-8. yang artinya ;
7. *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.*

8. *Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pul.( DEPAG ;1982).*

Dinamika gerakan kemasyarakatan dan gerakan tindingan bsia saja berlangsung berdekade-dekade dan malah beratus-ratus tahun dalam penampakan dirinya di atas pentas sejarah. Mengidentifikasi “sukses” atau “gagal” nya sebuah gerakan kemasyarakatan juga mencakup pembahasan tentang keberlangsungannya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Gerakan kemasyarakatan perlu melihat lebih cermat tidak hanya ideologi-ideologigerakan, tetapi juga cara bagaimana system-sisten kepercayaan yag sudah lebih dulu ada di dalam masyarakat ( Arif AM, 2008 : 37).

## **2. Persiapan SDM dengan kriteria pribadi berkualitas**

- a. *Aspek Intelektual*
  - Kemampuan Analisis
  - Kemampuan Fokus



- Kemampuan Organisasi
- Kemampuan Teknis Praktis
- Kemampuan penguasaan multibahasa, dasar : Indonesia dan Inggris; Pilihan tambahan ; Mandarin, Perancis, Jepang (salah satu)
- Menyenangi bukti, musik, kesenian, filsafat, dan Ilmu pengetahuan
- Bekerja keras untuk mendapatkan nilai/hasil yang baik.
- Memiliki wawasan nasional dan internasional
- Sistematika kerja, kecepatan kerja ketelitian kerja.

*b. Aspek Ketrampilan*

*c. Aspek Kepribadian ; 16 Nilai Dasar ( Basic Values)*

1. Integritas tinggi
  - ≈ Terbuka
  - ≈ Konsisten
  - ≈ Berorientasi hasil
  - ≈ Rajin
  - ≈ Disiplin
  - ≈ Kontrol Diri
  - ≈ Keberanian
  - ≈ Kesederhanaan
  - ≈ Pendengar yang baik
  - ≈ Bisa dipercaya
  - ≈ Mempunyai tujuan jelas
  - ≈ Memikirkan orang
  - ≈ Jujur
  - ≈ Memiliki prinsip
  - ≈ Memanfaatkan peluang
  - ≈ Mengakui kesalahan
2. Kemandirian
3. Kreatif
4. Berani mengambil resiko
5. Humor

6. Daya Tahan
7. Rasa hormat
8. Suka menolong
9. Kerjasama
10. Semangat belajar seumur hidup
11. Pemberdayaan
12. Kepemimpinan
13. Komitmen
14. Kebanggaan
15. Keadilan
16. Kesabaran (Widyawati, 2002).

## **BAB IX DEMOKRASI PENDIDIKAN**

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di duna ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Di negara yang demokrasi, diharapkan sistem demokrasi pendidikannya harus demokrasi. Pendidikan yang demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah, sesuai dengan kemampuannya. Dan demokrasi pendidikan merupakan pelaksanaan dan prinsip kesamaan sosial dan tidak adanya perbedaan-perbedaan baik secara horizontal maupun vertikal. Karena dengan pendidikan yang demokrasi ini diharapkan pendidikan bisa maju dan berkembang tanpa merugikan pihak lain, hal ini dijelaskan pada pasal 31 ayat 1 UUD' 45.

Oleh karena itulah penulis membahas judul “Demokrasi Pendidikan” untuk memahami dan mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan sekarang ini.

### **A. Pengertian Dan Perlunya Demokrasi Pendidikan**

Demokrasi pendidikan adalah pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses pendidikan antara pendidik dan anak didik, serta pengelola pendidikan.

Demokrasi pendidikan dalam arti luas mengandung tiga hal, yaitu :

1. Rasa hormat terhadap harkat sesama manusia, yaitu untuk menjamin persaudaraan hak manusia dengan tidak memandang jenis kelamin, umur, warna kulit, agama, dan bangsa.
2. Setiap manusia memiliki perubahan ke arah pikiran yang sehat artinya dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang kearah yang lebih sehat dan baik serta sempurna. Sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik. Untuk berfikir dan memecahkan persoalan-persoalan secara teratur, sistematis, kooperatif serta kritis, sehingga anak didik wawasan, kemampuan dan kesempatan yang luas.
3. Rela berbakti untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama artinya setiap orang dapat menerima pembatasan kebebasan itu dengan rela hati dan juga orang lain tentu dapat merasakan kebebasan yang diapatnya. Kebersamaan dan kerjasama dengan menggunakan dialog dan musyawarah sebagai penekatan sosial untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan kebahagiaan, maka diperlukan :
  - a. Suatu pengetahuan yang cukup
  - b. Suatu keinsyafan dan kesanggupan, suatu semangat menjalankan tugasnya.
  - c. Suatu keinsyafan dan kesanggupan memberantas kecurangan dan perbuatan-perbuatan yang menghalangi kemajuan dan kemakmuran masyarakat dan pemerintah.

Maka jelaslah bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap warga negara sebagai sarana bagi pembangunan bangsa, dan pendidikan rakyat yang sesuai dengan tujuan UUD'45, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 ayat 1 Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

## **B. Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Pendidikan**

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan selalu berkaitan dengan masalah-masalah, antara lain :

1. Hak asasi setiap warga untuk memperoleh pendidikan
2. Kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan
3. Hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka.

4. Kesamaan hak dan kewajiban warga negara untuk memperoleh pendidikan

5. Penyaluran pendidikan

Dari 3 prinsip-prinsip diatas dipengaruhi oleh alam pikiran, sifat dan jenis masyarakat. Selain itu dapat dipahami bahwa ide dan nilai demokrasi pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh tiga hal tersebut, dimana mereka tinggal. Karena pengembangan demokrasi pendidikan dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masyarakat yang berbeda-beda. Misal, masyarakat yang agraris beda dengan masyarakat metropolitan dan modern .

Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan yang telah diungkapkan, ada beberapa butir penting yang harus diketahui, antara lain :

- a. Keadilan dalam pemerataan kesempatan belajar bagi semua warga negara dengan cara adanya pembuktian kesetiaan dan konsistem pada sistem politik yang ada (misal demokrasi pancasila).
- b. Dalam rangka pembentukan karakter bangsa sebagai bangsa yang baik.
- c. Memiliki suatu ikatan yang erat dengan cita-cita nasional.

Bangsa Indonesia dalam rangka pengembangan demokrasi memiliki ciri dan sifat sendiri yang berbeda dengan bangsa lain. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan kepribadian bangsa, yaitu :

- a. Sifat kekeluargaan dan paguyuban di tengah-tengah kemajuan dunia modern
- b. Adanya aspek keseimbangan antara aspek kebebasan dan tanggung jawab.

Dalam bidang pendidikan cita-cita demokrasi yang akan dikembangkan dengan tidak meninggalkan ciri dan sifat kondisi masyarakat yang ada melalui proses vertikal dan horizontal komunikatif.

Apabila pengembangan demokrasi pendidikan yang akan dikembangkan berorientasi pada cita-cita dan nilai-nilai demokrasi, berarti itu akan memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan nilai-nilai luhurnya.
2. Wajib menghormati dan melindungi hak asasi manusia yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur.

3. Mengusahakan suatu pemenuhan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan pengajaran masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan pribadinya, dalam rangka mengembangkan kreasinya ke arah perkembangan dan kemajuan iptek tanpa merugikan iptek yang lain.

Maka dalam demokrasi pendidikan anak tidak saja dipersiapkan sekedar cerdas dan terampil tapi mampu menghargai orang lain. Disamping itu beriman dan intelektual. Maka diperlukan pengayaan pengalaman-pengalaman menghadapi dan menyelesaikan masalah. Mungkin berkembang dalam model pendidikan yang terbuka, demokratis, dialogis.

### **C. Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan di Indonesia**

Sebenarnya bangsa Indonesia telah menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan sejak diproklamasikan hingga masa pembangunan sampai sekarang ini. Pelaksanaan demokrasi pendidikan diatur dalam UU yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. Pasal 31 UUD 1945
  - a. Ayat 1 : tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
  - b. Ayat 2 : pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU.

Maka dinegara Indonesia semua warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan yang penyelenggaraannya dididikannya diatur oleh satu UU sistem pendidikan nasional yaitu UU no. 2 tahun 1989.

2. UU nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menurut UU ini, demokrasi pendidikan cukup banyak dibicarakan terutama yang berkaitan dengan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang terdapat dalam pasal-pasal berikut:
  - a. Pasal 5
  - b. Pasal 6
  - c. Pasal 7
  - d. Pasal 8

3. GBHN di sektor pendidikan  
Didalam GBHN ditetapkan sebagai ketetapan MPR hasil sidang umum MPR yang memuat masalah-masalah pendidikan. Untuk

mengetahui sekedar gambaran pembahasan pendidikan didalam GBHN, yakni:

- a. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan seumur hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- c. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional perlu segera disempurnakan sistem pendidikan nasional yang beredoman pada UU mengenai pendidikan nasional
- d. Pendidikan nasional perlu dilakukan secara lebih terpadu dan serasi
- e. Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu semakin diperluas, ditingkatkan dan dimantapkan usaha-usaha penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pancasila. Sehingga semakin membudaya diseluruh masyarakat
- f. Pendidikan kewarganegaraan dan unsur-unsur yang dapat meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan khususnya nilai-nilai UUD 1945 kepada generasi muda. Selanjutnya ditingkatkan semua jenjang pendidikan mulai dari TK sampai dengan SMU negeri maupun swasta
- g. Dalam rangka memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan
- h. Pembinaan pendidikan nasional secara fungsional. Maka akan tercipta keterpaduan atau keserasian antara pendidikan umum dan kejuruan, latihan kerja, keterampilan dan persyaratan mutu dan pengelolaannya
- i. Pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan dan pramuka. Untuk memberi kesempatan yang lebih luas untuk bekerja dan berusaha bagi anggota masyarakat
- j. Perguruan swasta sebagai bagian dari sistem nasional

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

- k. PT terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - l. Peranan perguruan tinggi dan lembaga penelitiannya dalam menunjang kegiatan pembangunan.
  - m. Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
  - n. Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan didalam dan diluar sekolah
  - o. Prasarana dan sarana pendidikan seperti gedung sekolah, lapangan olahraga dan media pembelajaran
  - p. Penulisan dan penerjemah serta pengadaan buku pelajaran
  - q. Pembinaan dan pengembangan olahraga
4. UU Sisdiknas no 20 tahun 2002
5. BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi ). Maka demokrasi pendidikan merupakan suatu proses dalam bidang pembangunan pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan untuk mencapai cita-cita luhur dalam suatu bangsa dan negara.

#### **A. Kesimpulan**

- 1. Pengertian dan perlunya demokrasi pendidikan adalah pandangan hidup yang mengutamakan persamaan dan kewajibanserta pelaksanaan yang sama dalam berlangsungnya proses pendidikan antara pendidik dan anak didik serta pengelolanya sebagai sarana pembangunan bangsa dan negara.
- 2. Prinsip-prinsip dalam pendidikan adalah:
  - a. Hak asasi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan.
  - b. Kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan
  - c. Hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka
  - d. Kesamaan hak dan kewajiban warga negara untuk memperoleh pendidikan
  - e. Penyaluran pendidikan
- 3. Pelaksanaan demokrasi pendidikan di Indonesia adalah sesuai dengan:
  - a. UUD '45
  - b. UU NO 2 Tahun 1989
  - c. GBHN
  - d. UU Sisdiknas no 20 tahun 2003

e. BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)

Jadi demokrasi pendidikan adalah suatu proses atau aturan yang sama dalam pembangunan pendidikan yang sesuai dengan tujuan UUD 45, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **BAB X**

### **UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN**

Seorang calon pendidik hanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh jawaban yang jelas dan benar tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan. Jawaban yang benar tentang pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, dan pendidikan pengetahuan.

#### **A. UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN**

Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu ;

1. Ke arah mana bimbingan diberikan (Tujuan Pendidikan)
2. Orang yang membimbing (Pendidik)
3. Subyek yang dibimbing ( Peserta).
4. Pengaruh yang diberikan dalam pendidikan (Materi Pendidikan)
5. Cara yang digunakan dalam pendidikan (Alat dan Metode)
6. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

#### **1. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah agar anak didik dapat mewujudkan atau menikmati nilai-nilai hidup tersebut, memiliki kekayaan harta menghayati keindahan / kesenian, pengetahuan luas, berwatak sosial, berperan dalam bidang kekuasaan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ahmadi,, et.all, 1985: 101).

#### **2. Pendidik**

Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, pendidik atau guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi memegang peranan penting dalam Pendidikan, ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti



terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah (Djamarah, 2000 : 1).

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua , guru,pemimpin program pembelajaran, latihan dan masyarakat atau organisasi.

### **3. Peserta Didik**

Peserta didik adalah berstatus sebagai subjek didik, pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (*tanpa pandang usia*) adalah subyek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (*mendidik diri*) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah ;

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya, anak sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan. Untuk mengaktualisasikan membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- b. Individu yang sedang berkembang, maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Maksudnya , dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Bayi yang baru lahir secara badani dan hayati tidak terlepas dari ibunya seharusnya setelah ia tumbuh berkembang menjadi dewasa ia sudah dapat hidup sendiri. Tetapi kenyataannya untuk kebutuhan perkembangan hidupnya, ia masih menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang dewasa, sepanjang ia belum dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri peserta didik ada dua hal yang menggejala ;

- 1) Keadaannya yang tidak berdaya menyebabkan ia membutuhkan bantuan. Hal ini menimbulkan kewajiban orang tua untuk membantunya.
  - 2) Adanya kemampuan untuk mengembangkan dirinya, hal ini membutuhkan bimbingan. Orang tua berkewajiban untuk membimbingnya. Agar bantuan dan bimbingan itu mencapai hasil maka harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri . maksudnya dalam perkembangan peserta didik ia mempunyai kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan . pada diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri. Hal ini menimbulkan kewajiban pendidik dan orang tua ( *si pendidik*) untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan dan pada akhirnya mengundurkan diri. Jadi, pendidik tidak boleh memaksakan agar peserta didik berbuat menurut pola yang dikehendaki pendidik. Ini dimaksud agar peserta didik memperoleh kesempatan memerdekakan diri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

#### **4. Materi / Isi Pendidikan**

Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun materi lokal . materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan muatan lokal misinya adalah mengembangkan kebinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian jiwa dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dapat ditumbuh kembangkan.

#### **5. Alat dan Metode**

Alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektivitasnya . alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibedakan atas yang preventif dan yang kuratif.

- a. Yang bersifat preventif, yaitu yang bermaksud mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki misalnya larangan, pembatasan, peringatan bahkan juga hukuman.
- b. Yang bersifat kuratif, yaitu yang bermaksud memperbaiki, misalnya ajakan contoh, nasihat, dorongan, pemberian kepercayaan, saran, penjelasan, bahkan juga hukuman.
- c. Untuk memilih dan menggunakan alat pendidikan yang efektif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu ;
- d. Kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Kesesuaiannya dengan peserta didik
- f. Kesesuaiannya dengan pendidik sebagai pemakai.
- g. Kesesuaiannya dengan situasi dan kondisi saat digunakannya alat tersebut.

Persyaratan-persyaratan tersebut perlu diperhatikan agar jangan sampai salah. Sebab kesalahan pemakaian alat dan metode menjadikan peserta didik frustrasi dan mungkin salah arah.

## **6. Tempat Peristiwa Bimbingan Berlangsung/ lingkungan Pendidikan**

Lingkungan pendidikan biasanya disebut dengan tri pusat pendidikan . pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### *a. Pendidikan keluarga*

Pada mulanya keluargalah yang terutama berperan baik pada pendidikan anak, aspek kebuadayaan, maupun penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.

### *b. Pendidikan Sekolah*

Dengan meningkatnya kebutuhandan aspirasi anak, maka keluarga pada umumnya tidak mampu memenuhinya . oleh karena itu, sebagian dari tujuan pendidikan itu akan dicapai melalui jalur pendidikan sekolah.

### *c. Pendidikan Masyarakat.*

Fungsi pendidikan sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya.

## **B. PENDIDIKAN SEBAGAI PENGETAHUAN**

Ilmu pengetahuan harus mempunyai syarat adanya obyek formal, metode penelitian dan sistematika. Ketiga syarat tersebut terpenuhi oleh Ilmu Pendidikan.

## **1. Obyek Ilmu Pendidikan**

### **a. Obyek Material**

Anak didik adalah manusia, berarti obyek Ilmu pendidikan adalah manusia, tetapi manusia ini juga menjadi obyek ilmu-ilmu sosial lainnya, yang mana manusia adalah obyek material ilmu pendidikan.

### **b. Obyek formal**

Obyek formal ilmu pendidikan adalah kegiatan manusia dalam usahanya membawa atau membimbing manusia lain kearah kedewasaan, yaitu terlepas dari ketergantungan kepada manusia lain.

## **2. Metode Penelitian**

Banyak metode ilmiah yang dipergunakan dalam ilmu pendidikan. metode – metode yang digunakannya dapat dipertanggung jawabkan, dapat dikontrol dan dapat dibuktikan kebenarannya. baik metode pengumpulan keterangan atau data maupun metode pendidikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan ilmu pendidikan adalah metode angket, metode test, metode interview, metode observasi dan lain- lain.

Metode penelitian misalnya adalah metode eksperimen yang digunakan untuk menyelidiki dalam bidang metode pengajaran, sistem pendidikan dan lain-lain. Dalam menganalisa data digunakan metode kualitatif sesuai dengan sifat datanya dengan pola berpikir induktif. Digunakan terutama bagi ilmu pendidikan yang praktis atau dengan pola berpikir deduktif yang digunakan terutama bagi ilmu pendidikan yang teoritis.

## **3. Sistematika**

Dengan menggolong-golongkan problema / berbagai masalah ke dalam beberapa unsur komponen dan dengan pembahsan masalah demi masalah ilmu pendidikan, menunjukkan bahwa penurunan ilmu pendidikan itu telah menggunakan sistematika.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Para ahli berbeda dalam menyusun sistematika ilmu pendidikan juga ilmu-ilmu yang lain. Hal ini karena tidak dituntut sistematika tertentu.

Dengan demikian , ilmu pendidikan keranah telah memenuhi syarat-syarat sebagai ilmu pengetahuan , maka ilmu pendidikan terhitung sebagai ilmu pengetahuan yang otonom atau yang berdiri sendiri. (*Drs.H.Abu Ahmadi,Drs.Nur Ubuyati; Ilmu Pendidikan Rineka Cipta 1985 ; hal 81-82*)

### **C. KESIMPULAN**

1. Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu ;
  - a. Ke arah mana bimbingan diberikan (Tujuan Pendidikan)
  - b. Orang yang membimbing (Pendidik)
  - c. Subyek yang dibimbing ( Peserta).
  - d. Pengaruh yang diberikan dalam pendidikan (Materi Pendidikan)
  - e. Cara yang digunakan dalam pendidikan (Alat dan Metode)
  - f. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).
2. Ilmu pengetahuan harus mempunyai syarat adanya obyek formal , metode penelitian dan sistematika. Ketiga syarat tersebut terpenuhi oleh Ilmu Pendidikan.
  - a. Obyek Ilmu Pendidikan
  - b. Metode Penelitian
  - c. Sistematika

## **BAB XI**

### **PENDIDIKAN NASIONAL.**

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah sadar membangun dan memajukan dunia pendidikan. Terutama meneruskan cita – cita dan tujuan Pendidikan Nasional Kesatuan dan persamaan dalam satu tujuan pendidikan yang memiliki misi dan visi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan hal sangat penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Setiap pribadi manusia haruslah memiliki pengalaman dididik dan mendidik karena setiap manusia dikaruniai akal dan jasmani untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam beberapa pendidik di suatu bangsa haruslah didasari dengan adanya sistem pendidik yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada masyarakat Indonesia khususnya memiliki tujuan

pendidikan yaitu : membangun manusia seutuhnya. Memiliki kepribadian dan wawasan yang luas dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehingga berwujudlah manusia yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi. Begitu pula dalam kehidupan beragama. Agama dapat pula dikatakan suatu sistem dalam pendidikan karena pendidikan agama juga memiliki cita - cita dan tujuan selamat sejahtera baik di dunia dan akhirat.

#### **A. PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI SUATU SISTEM**

Istilah sistem berasal dari Yunani “*Systema*”, yang artinya himpunan bagian atau komponen. Yaitu komponen yang saling berhubungan secara teratur.

Pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita – cita nasional bangsa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976) merumuskan bahwa pendidikan nasional adalah : “Suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi warga yang berpancasila yang berprilaku berdasarkan akan Ketuhanan berdasarkan masyarakat dan mampu membudidayakan alam semesta.

Dalam Undang – undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 2 berbunyi : “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Pendidikan Nasional adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan bag. Peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan ;

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani, dan rohani. Berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Zahar Idris (1987) mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional sebagai suatu sistem adalah : karya manusia yang terdiri dari komponen – komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam rangka membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan nasional.

Reja Mudhoharjo dan Waini Rasyidin mengemukakan : Pendidikan Nasional merupakan sistem sosial dan salah sector dalam keseluruhan kehidupan bangsa yang sedang membangun.

Katz dan Kahn mengemukakan :

- Sistem Sosial merupakan sebuah kesatuan peristiwa.
- Kejadian yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Sistem pendidikan nasional Pancasila ialah : Sistem Pendidikan Nasional Indonesia satu – satunya yang menjamin kelestarian Pancasila. Pendidikan Nasional adalah Sistem dan kelembagaan yang bertanggungjawab atas pengembangan dan pelestarian sistem kenegaraan Pancasila dan kebudayaan Nasional.

## **B. PENDIDIKAN AGAMA DALAM SISTEM PENDIDIKAN**

Pada dasarnya negar Indonesia adalah Negara yang berdasarkan Pancasila bukan Negara sekuler artinya Negara Indonesia bukan Negara agama namun pemerintah Indonesia sebagai penyelenggara Negara senantiasa mengakui beberapa agama yang boleh hidup dan berkembang secara terbatas. Dalam hal ini pendidikan agama dipahami sebagai subsistem kebijakan pendidikan yang berada diantara kebijaksanaan agama dan politik, artinya : pendidikan agama berperan sebagai pelayan agama dengan memanfaatkan teori – teori pendidikan.

Pendidikan agama memerlukan dukungan kebijaksanaan agama, pendidikan dan politik dari Negara. Rumusan kebijaksanaan agama tersebut dituangkan dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN). Kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama. Penyempurnaan di maksudkan agar pendidikan agama lebih terpadu dan integral dengan sistem Pendidikan Nasional Upaya memadukannya mencakup beberapa aspek antara lain :

- Pembaharuan sistem pendidikan.
- Pembaharuan kurikulum.
- Pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan.

## **C. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ketentuan yang ada dalam UU SISDIKNAS yang mewajibkan pendidikan agama

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

untuk dimasukkan dalam kurikulum dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tujuan pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum ialah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Atau menjadi manusia yang beriman dan taqwa sesuai agamanya. Kebijakan pendidikan agama di Indonesia dapat ditemukan di dalam peraturan perundang – undangan yang esensinya menegaskan adanya jaminan hak atas kebebasan pribadi yaitu hak kemerdekaan memeluk agama. Kaidah tersebut sekaligus menjadi parameter untuk menilai tingkat akurasi dan kebenaran dalam perumusan kebijakan pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama di dalam tujuan pendidikan nasional maka watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan.

#### **D. KESIMPULAN**

- Setiap anak bangsa wajib memajukan Pendidikan Nasional
- Pendidikan Nasional adalah suatu usaha untuk membimbing warga Negara Indonesia yang berkepribadian berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Tujuan Pendidikan Nasional adalah
- Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani, dan rohani. Berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989  
“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”
- Pendidikan Nasional sebagai suatu sistem  
Maksudnya : karya manusia yang terdiri dari komponen – komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam rangka membantu proses transformasi dalam pendidikan.



- Pendidikan Nasional sebagai sistem termasuk mengadakan perubahan tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan nasional.
- Pendidikan agama sebagai subsistem Pendidikan Nasional dan berperan sebagai pelayanan keagamaan dengan memanfaatkan teori – teori pendidikan.
- Pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.

## **BAB XII**

### **PENGARUH TIMBAL BALIK ANTARA TRI PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DIDIK**

Pendidikan merupakan proses pendewasaan anak didik serta proses transfer kepada setiap individu, untuk mencapai standar kemampuan yang telah ditentukan.

Pada dasarnya bagi setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan dalam setiap perkembangannya, anak didik tidak akan terlepas dari lingkungan, yang merupakan keadaan disekitarnya. Manakala lingkungan tempat anak didik berguna pula sebagai ajang pendidikan, maka perkembangannya dapat dimaksimalkan. Pendidikan disini bukan hanya didapat dalam sekolah tetapi secara keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Maka lingkungan sangat berpengaruh bagi anak didik, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, begitu sebaliknya.

Sebelum mengartikan maksud tripusat pendidikan itu maka kita perlu tahu dahulu bahwa lingkungan ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya (Uhbiyati: 2005; 209)

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Menurut para tokoh pendidikan ada 3 pusat pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.

a. Menurut Dr. MJ. Langeveld 3 macam lembaga pendidikan, yaitu :

- 1) Keluarga (wewenang keluarga bersifat kodrati)
- 2) Negara (wewenang Negara berdasarkan undang-undang)
- 3) Gereja (wewenang gereja berasal dari Tuhan)

b. Menurut Ki Hajar Dewantara yang menjadi pusat pendidikan yaitu :

- 1) Alam keluarga
- 2) Alam perguruan
- 3) Alam pergerakan pemuda

Atau ketiga pusat itu kini dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan, yaitu :

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah

3) Masyarakat

Pengaruh timbal balik antara tripusat pendidikan terhadap perkembangan anak didik ;

1. Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan pada orang tua

Bila kita telaah hadits yang dirowikan oleh Anas tugas dan tanggung jawab kedua orang tua ini dirinci oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

”Anas mengatakan bahwa Rosulullah SAW bersabda : ” anak itu pada hari ketujuh dari hari kelahirannya disembelihakan akikahnya serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran. Jika ia telah berumur sembilan tahun, dipisahkan tempat tidurnya, dan jika =/telah berumur tiga belas tahun dipukul agar sembahyang (diharuskan) bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan, ”saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah didunia dan akhirat”.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut ;

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan mesyarakat. Karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak. Pendidikan keluarga

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

yang tidak mau mengikuti derap langkah kemajuan masyarakat. Dengan demikian nampaklah adanya satu hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat.

Anak-anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik Ayah, Ibu maupun kakak-kakaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Keluarga merupakan ajang pertama di mana sifat-sifat kepribadian anak berbentuk dan terbentuk.

#### **2. Pembinaan dan Tanggung Jawab Pendidikan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu untuk mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan masing-masing. Mengingat berbagai keterbatasan yang dipunyai oleh orang tua anak. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pendidikan pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan atas tiga faktor ;

- a. Tanggung Jawab Formal
- b. Tanggung Jawab Keilmuan
- c. Tanggung Jawab Fungsional

#### **3. Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan oleh masyarakat**

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan yang saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat, terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama,

lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Kalau dilembaga pendidikan pendidikannya adalah guru, maka pendidik dalam masyarakat adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendewasaan anggotanya melalui sosialisasi lanjutan yang diletakkan dasar-dasar oleh keluarga dan juga sekolah sebelum mereka masuk kedalam masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari uraian awal tadi tentang pengaruh timbal balik antara *tripusat* pendidikan dengan perkembangan anak didik dapatlah disimpulkan :

- lingkungan keluarga sebagai bentuk kecil dari masyarakat, memiliki peran sebagai ajang pertama untuk mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak berbentuk dan tumbuh.
- lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab formal keilmuan dan fungsional.
- lingkungan masyarakat, merupakan lanjutan dari keduanya yang tetap meletakkan dasar-dasar keluarga dan sekolah melalui ajang sosialisasi.

### **BAB XIII INOVASI PENDIDIKAN**

Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju kearah perbaikan sedangkan yang dimaksud dengan inovasi pendidikan adalah perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu. Pendidikan menuju kearah kemajuan yang lebih baik, hal itu memang perlu dilakukan. Karena adanya kebutuhan yang menuntut diadakanya inovasi itu sendiri karena adanya kemajuan zaman, budaya dan sebagainya. Makalah ini disusun untuk membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan inovasi pendidikan.

#### **A. PENGERTIAN INOVASI PENDIDIKAN**

Inovasi berasal dari latin, *innovation* yang berarti : pembaharuan dan perubahan, kata kerja *innova* yang artinya

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

memperharui dan mengubah jadi inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan segala dan berencana (tidak secara kebetulan saja)

Istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaan yakni

- Perbedaannya yaitu kalau pada pembaruan ada unsur kesengajaan
- Persamaannya yaitu sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya

Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah, suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

#### **B. TUJUAN INOVASI PENDIDIKAN**

Tujuan inovasi pendidikan adalah, meningkatkan Efisiensi, Relevansi, Kualitas dan Efektifitas : Sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Kalau dikaji, arah tujuan inovasi pendidikan di indonesia tahap demi tahap, yaitu :

- a) Mengejar ketinggalan-keinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga semakin lama pendidikan di indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
- b) Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara : Misalkan, peningkatan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

#### **C. MASALAH YANG MENUNTUT DIADAKANNYA INOVASI**

Adapun masalah-masalah yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di indonesia, yaitu :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik,

pendidikan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.

- b. Laju Eksplosi penduduk yang cukup pesat yang menyebabkan daya tampung ruang dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
- c. Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan (dipihaik lain) kesempatan sangat terbatas.
- d. Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.

#### **D. BERBAGAI UPAYA INOVASI PENDIDIKAN**

##### **1. Proyek Perintis Sekolah Pembangunan**

Ada 8 IKIP yang ditugaskan untuk menyelenggarakan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), yaitu IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Surabaya, IKIP Malang dan IKIP Ujung Pandang pada mulanya proyek itu dimaksudkan untuk mencoba bentuk sistem persekolahan yang komprehensif dengan nama sekolah pembangunan.

Dalam surat keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan No 0172 Tahun 1974, itu terdapat beberapa pokok pikiran mengenai hakikat sekolah pembangunan yang menyangkut relevansi sekolah dengan kebutuhan masyarakat, yaitu :

- a) Adanya integrasi antara sekolah dan masyarakat serta pembangunan
- b) Sekolah menghasilkan tenaga terdidik dengan pengertian kesadaran ekologi baik lingkungan sosial, fisik maupun biologis
- c) Sekolah menghasilkan tenaga pendidik sehingga dapat merupakan tenaga kerja yang produktif.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

- d) Sekolah penyelenggara pendidikan yang menyenangkan, merangsang sesuai dengan tuntutan zaman untuk pendidikan watak, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dan kesadaran ekologi.
- e) Sekolah menciptakan keseimbangan fisik emosional intelektual, kultural dan spiritual serta keseluruhan pembangunan masyarakat
- f) Sekolah memberikan sumbangan bagi ketahanan nasional dan ikut serta dalam pembangunan masyarakat.

PPSP adalah salah satu proyek dalam rangka program pendidikan yang ditugaskan untuk mengembangkan satu sistem pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan tugas yang diemban itu maka badan penelitian dan pengembangan kebudayaan (BP<sup>3</sup>K) memilih modul sebagai satuan sistem penyampaian pada depan PPSP, dengan alasan :

- a) Modul mempunyai potensi untuk memecahkan masalah pemerataan pendidikan
- b) Modul mempunyai potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c) Modul mempunyai potensi untuk meningkatkan relevansi pendidikan
- d) Modul mempunyai potensi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan fasilitas sebagai berikut dengan modul memungkinkan guru membantu dan memperbaiki siswa selama dia belajar.

## **2. Kurikulum 1975**

- a. Ciri-ciri Khusus Kurikulum 1975 yaitu :
  - 1) Menganut pendekatan yang berorientasi pada tujuan
  - 2) Menganut pendekatan yang integratif dalam arti setiap pelajaran dan bidang pelajaran, memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan yang lebih akhir.
  - 3) Pendidikan moral pancasila dalam kurikulum ini bukan hanya dibebankan kepada bidang pelajaran pendidikan moral pancasila di dalam pencapaiannya, melainkan juga kepada bidang pelajaran ilmu pengetahuan sosial
  - 4) Kurikulum ini menekankan pada efisiensi dan efektifitas pembangunan dana, daya dan waktu yang tersedia dan lain-lain.



b. Prinsip-prinsip yang melandasi

Dalam menyusun dan melakukan kurikulum tersebut digunakan beberapa prinsip yang memungkinkan sistem pendidikan pada setiap program (SD, SLTP, SLTA), bur” lebih efisien dan efektif.

- a) Fleksibilitas program
- b) Efisiensi dan efektifitas
- c) Berorientasi pada tujuan
- d) Kontinuitas
- e) Pendidikan seumur hidup

c. Tujuan

Tujuan utama kurikulum 1975, untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mutu suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan) maupun yang menjadi tenaga kerja di masyarakat.

d. Metode Penyampaian

Dalam metode penyampaian digunakan penyampaian berdasarkan prosedur pengembangan sistem intruksional (PPSP) yang dikembangkan melalui modul satuan pembelajaran (MSP) berdasarkan kepada pandangan bahwa proses belajar mengajar itu sebagai suatu sistem atau senantiasa terus diarahkan kepada pencapaian tujuan.

**3. Proyek Pamong**

Proyek ini merupakan program pendidikan bersama antara pemerintah Indonesia dan “Innotech”, lembaga yang di dirikan oleh badan kerjasama Menteri-menteri pendidikan se-Asia Tenggara.

Pamong adalah singkatan dari “Pendidikan Anak Oleh Masyarakat, Orang tua, dan Guru”. Proyek ini diujicobakan di tingkat sekolah dasar pada kecamatan Kebakramat (Kelurahan Alastimo, Banjar Harjo, Malangganten, dan Kebak) kabupaten Karang Anyar, Solo)

**4. SMP Terbuka**

Sekolah menengah pertama terbuka (SMPT) adalah sekolah menengah umum tingkat pertama, yang kegiatan belajarnya

sebagian besar diselenggarakan diluar gedung sekolah dengan cara penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan interaksi yang terbatas antara guru dan murid.

## **5. Universitas Terbuka**

Dalam rangka meningkatkan daya tampung perguruan tinggi maka pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) mendirikan UT.

UT memiliki 4 fakultas yaitu :

- a. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
- b. Fakultas ekonomi
- c. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
- d. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam

UT menyelenggarakan tiga jenis program pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh, yaitu program sarjana (S1), program diploma (D I, D II, D III) dan program akta V, mirip dengan PT lain, penyelesaian program study diluar UT, baik melalui program sarjana maupun program diploma dan akta V adalah berdasarkan pada jumlah satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh oleh mahasiswa

## **6. Pembaharuan Sistem Pendidikan Kependidikan**

Berdasarkan K-3 dokumen itu dirumuskan pokok pikiran pengembangan pendidikan tenaga kependidikan dalam pola pengembangan sistim pendidikan maka kependidikan (PP-SPTK) Tahun 1980 dengan adanya pola ini diharapkan pengembangan dan pembaruan tentang dasar sistim dan struktur pendidikan disemua Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), seperti Institut Perguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Fakultas Keguruan (FKG), maupun Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) yang berada di universitas negeri dan swasta diseluruh akan lebih terasa dan menuju sasaran yang digariskan

## **7. Kurikulum 1984**

Perbaikan kurikulum ini dilaksanakan sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/ U / 1983 tahun 1983 tanggal 23 Oktober. Pembinaan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan kemampuannya. Pengembangan kurikulum

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

diadakan secara bertahap dalam arti bahwa upaya pemantapan tetap diadakan secara terus-menerus. Hal ini penting, mengingat kurikulum harus selalu disesuaikan dengan tahap pembangunan nasional melalui penyempurnaan isi, bentuk dan cara penyajian (pendekatan yang lebih sesuai)

Pada dasarnya sistem penilaian dalam kurikulum 1984 bukan hanya menitik beratkan pada penilaian hasil belajar, tetapi diterapkan juga penilaian dalam proses belajar.

### **KESIMPULAN**

1. Inovasi pendidikan adalah, suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau di amati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.
2. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas adalah saran serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.
3. Masalah-masalah yang menuntut diadakannya inovasi adalah :
  - a) Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan bangsa indonesia.
  - b) Laju eksploitasi penduduk yang cukup pesat
  - c) Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dan lain-lain
4. Berbagai upaya inovasi pendidikan yakni :
  - a) Proyek perintis sekolah pembangunan
  - b) Kurikulum 1975
  - c) Proyek Pamong
  - d) SMP Terbuka
  - e) Universitas Terbuka (UT)
  - f) Pembaruan sistem pendidikan – kependidikan
  - g) Kurikulum 1984

## **BAB XIV**

### **PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP**

Akhir-akhir ini banyak para ahli yang mulai menyebarkan paham long life education atau dengan kata lain pendidikan seumur hidup . seruan tentang pendidikan proses tanpa akhir ini di upayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan akhirnya peradapan manusia itu sendiri, dalam inilah letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia itu sendiri.

Tak heran jika R.S Peners dalam bukunya *The Philosophy of education* menandakan bahwa pada hakekatnya pendidikan tidak mengenal akhir, karena kualitas pendidikan manusia terus meningkat. Kemajuan pendidikan dalam masyarakat kapasitas saat ini adalah sejauh menghasilkan tenaga –tenaga kerja yang akan dapat membuat mesin- mesin industry berjalan.

#### **A. Pengertian Pendidikan Seumur Hidup**

Jauh sebelum PBB pada tahun 1970-an memprakarsai “pendidikan seumur hidup-PSH” (Lite Long Integrated Education), dalam Islam pada abad ketujuh telah ditegaskan: *Uthlub al’ilma min al-mahdi ila al-lahdi* (tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat). Sayangnya, kepopuleran ajaran pendidikan seumur hidup dari Rasulullah SAW itu tidak sempat menggugah perhatian kita untuk memprakarsainya menjadi word program.

Dalam GBHN termaktub: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”. Berarti setiap insan Indonesia dituntut selalu berkembang sepanjang hidupnya. Sementara itu masyarakat dan pemerintah harus menciptakan suasana untuk selalu belajar. Sebab masa sekolah (formal) bukanlah masa “satu-satunya”, tetapi hanya sebagian dari waktu belajar yang berlangsung sepanjang hidup Pendidikan seumur hidup (psh) adalah sebuah system konsep- konsep pendidikan yang menerapkan

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

keseluruhan peristiwa –peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.

Konsep pendidikan seumur hidup sudah sejak lama di pikirkan oleh pakar pendidikan apalagi bagi umat islam terdapat dalam ayat- ayat al – quran dan hadits rosul antara lain:

*“ Sesungguhnya dalam ciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda- tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berkala ”.* (QS. Al- Imron: 190 )

Sedangkan pada hadist nabi Muhammad Saw :

*“ Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat ”*

Asas pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang di lahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk Indonesia sendiri, konsepsi pendidikan seumur hidup baru mulai di masyarakatkan melalui kebijakan Negara (Tap MPR NO.IV/MPR/1973 jo. Tap.NO.IV/MPR/1978 tentang GBHN )yang menerapkan prinsip- prinsip pembangunan nasional antara lain:

- Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia. (arah pembangunan jangka panjang )
- Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga , sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. (Bab IV GBHN bagian pendidikan )

## **B. Tujuan pendidikan Seumur Hidup**

Adapun tujuan pendidikan seumur hidup antara lain adalah sebagai berikut:

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

- Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin . dengan demikian secara potensial keseluruhan potensi manusia di isi kebutuhannya agar berkembang secara wajar.
- Untuk mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajar berlangsung selama manusia hidup (Hasbullah,. 64 – 67 ).
- Untuk menyembuhkan kemunduran akankependidikan sebelumnya memperoleh ketrampilan baru, meningkatkan keahlian, mengembangkan kepribadian dan sebagainya.
- Untuk mencapainya kedewasaan, sekolahan terutama dberjenjang akademik bukanlah satu – satunya system pendidikan dan pendidikan hendaklah lebih menonjolkan sifatnya sebagai self initiative dan self education.

### **C. Pendidikan Seumur Hidup Dalam berbagai Persepektif**

- Tinjauan Ideologi

Pendidikan seumur hidup atau long life education akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi –potensinya sesuai dengan kebutuhan hidupnya .

- Tinjauan Ekonomis

Melalui pendidikan , merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemlaratan.

- Tinjauan Sosiologis

Pada umumnya di Negara –negara sedang berkenbang ditemukan masih banyaknya para orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan fomal bagi anak – anaknya . oleh karena itu banyak anak –anak mereka yang kurang mendapatkan

pendidikan formal, putus sekolah, dan atau tidak sekolah sama sekali, dengan demikian maka pendidikan seumur hidup kepada orang tua akan merupakan solusi dari masalah tersebut.

- Tinjauan Filosofis

Di Negara –negara demokrasi, menginginkan seluruh rakyatnya menyadari pentingnya hak memilih dan memahami fungsi pemerintah , DPR, MPR dan sebagainya. Karenanya pendidikan kewarganegaraan perlu di berikan kepada setiap orang. Hal ini tugas pendidikan seumur hidup.

- Tinjauan Teknologis

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tampaknya dunia di landai oleh eksplosif ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ) dengan berbagai produk yang menghasilkan . semua orang tak kecuali para pendidik, sarjana, pemimpin dan sebagainya dituntut selalu memperbarui pengetahuan dan ketrampilannya, seperti apa yang terjadi di Negara –negara maju.

- Tinjauan Psikologis dan paedagogis

Bagaimanapun diakui bahwa perkembangan iptek yang sangat pesat punya dampak dan pengaruh besar terhadap berbagai konsep, teknik dan metode pendidikan. Di samping itu perkembangan tersebut juga makin luas, dalam dan kompleks, yang menyebabkan ilmu pengetahuan tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya kepada anak didik di sekolah.

Drs H Fuad Ihsan (1996:44-45) dalam buku Dasar-dasar Kependidikan, menulis beberapa dasar pemikiran --ditinjau dari beberapa aspek-- tentang urgensi pendidikan seumur hidup, antara lain: Aspek ideologis, setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilannya. pendidikan seumur hidup akan membuka jalan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Aspek ekonomis, pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk dapat keluar dari “Lingkungan Setan Kemelaratan” akibat kebodohan. pendidikan seumur hidup akan memberi peluang bagi seseorang untuk meningkatkan produktivitas, memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimilikinya, hidup di lingkungan yang menyenangkan-sehat, dan memiliki motivasi dalam mendidik anak-anak secara tepat sehingga pendidikan keluarga menjadi penting.

Aspek sosiologis, di negara berkembang banyak orangtua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya, ada yang putus sekolah bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. pendidikan seumur hidup bagi orang tua merupakan problem solving terhadap fenomena tersebut. Aspek politis, pendidikan kewarganegaraan perlu diberikan kepada seluruh rakyat untuk memahami fungsi pemerintah, DPR, MPR, dan lembaga-lembaga negara lainnya. Tugas pendidikan seumur hidup menjadikan seluruh rakyat menyadari pentingnya hak-hak pada negara demokrasi.

Aspek teknologis, pendidikan seumur hidup sebagai alternatif bagi para sarjana, teknisi dan pemimpin di negara berkembang untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan seperti dilakukan negara-negara maju. Aspek psikologis dan pedagogis, sejalan dengan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan, tidak mungkin lagi dapat diajarkan seluruhnya di sekolah. Tugas pendidikan sekolah hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang metode belajar, menanamkan motivasi yang kuat untuk terus-menerus belajar sepanjang hidup, memberikan keterampilan secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi. Untuk menerapkan pendidikan seumur hidup perlu diciptakan suasana yang kondusif

#### **D. Karakteristik Pendidikan Seumur Hidup**

Adapun karakteristik pendidikan seumur hidup antara lain sebagai berikut adalah:

- a. Pemilihan model-model pemilihan



### ***Ilmu Pendidikan Islam***

Pemilihan model-model pendidikan perlu dilakukan oleh karena itu asas pendidikan seumur hidup memungkinkan dilakukan berbagai program pendidikan didalamnya. Pemilihan model-model pendidikan ini sering dilaksanakan dengan melalui seleksi terbatas atau pemberian izin untuk penyelenggaraanya.

#### **b. Sistem teknologi**

System teknokrasi ini diarahkan pada pemberian latihan kepada pekerja dan pejabat baik brsifat ilmiah dan teknik sehingga merekan kualitiet dalam bidangnya

#### **c. Kebebasan dalam inisiatif dan partisipasi**

Dengan adanya kemajuan social dan ekonoomi maka kebebasan berinisiatif dan berpartisipasi pendidik sangat diperlukan dalam berbagai bidang pendidikan, inisiatif dan partisipasi memungkinkan penduduk dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yan dibutuhkan secara cepat dan tepat, dimana pendididkan seumur hidup memberi kesempatan yang seluas-luasnya.

#### **d. Pembahasan tanggung jawab pendidikan.**

Tanggung jawab penyelenggaraan pendiidkan pada mulanya pada lembaga keagamaan keluarga sekolah yang bersubsidi dan yayasan-yayasan pendidikan. Namun pendidikan seumur hidup menuntut tanggung jawab pendidikan hendaknya berada pada keluarga, sekolah dan masyarakat oleh karena ketika tempat tersebut merupakan dunia anak dan selam perkembanganya.

#### **e. Makin meluasnya pempdidikan pra-sekolah.**

Suatu gejala yang tampak pada akhir-akhir ini adalah makin meningkatkannya usia anak-anak yang relative muda untuk pergi kesekolah, pendidikan prasekolah diharapkan dapat membantu penyelesaian diatas, yang sekaligus dampak positif pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan.

### **Kesimpulan**

1. Pendidikan seumur hidup (psh) adalah sebuah system konsep-konsep pendidikan yang menerapkan keseluruhan peristiwa – peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keselurua kehidupan manusia.
2. tujuan pendidikan seumur hidup antara lain adalah sebagai berikut:
  - Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya,
  - Untuk mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis,
  - Untuk menyembuhkan kemunduran akan kependidikan sebelumnya memperoleh ketrampilan baru,
  - Untuk mencapainya kedewasaan.
3. Pendidikan seumur hidup dalam berbagai perpektif dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain:
  - Tinkauan Psikologis dan paedagogis
  - Tinjauan Teknologis
  - Tinjauan Filosofis
  - Tinjauan Sosiologis
  - Tinjauan Ekonomis
  - Tinjauan Ideologi
4. Karakteristik pendidikan seumur hidup antara lain:
  - Pemilihan model-model pemilihan  
Pemilihan model-model pendidikan perlu dilakukan oleh karena itu asas pendidikan seumur hidup memungkinkan dilakukan berbagai program pendidikan didalamnya.

- Sistem teknokrasi

System teknokrasi ini diarahkan pada pemberian latihan kepada pekerja dan pejabat baik

- Kebebasan dalam inisiatif dan partisipasi

Dengan adanya kemajuan social dan ekonoomi maka kebebasan berinisiatif dan berpartisipasi pendidik sangat diperlukan dalam berbagai bidang pendidikan

- Pembahasan tanggung jawab pendidikan.

Tanggung jawab penyelenggaraan pendiidkan pada mulanya pada lembaga keagamaan keluarga sekolah yang bersubsidi dan yayasan-yayasan pendidikan.

- Makin meluasnya pemdidikan pra-sekolah.

Suatu gejala yang tampak pada akhir-akhir ini adalah makin meningkatkannya usia anak-anak yang relative muda untuk pergi kesekolah

## **BAB XV LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

Lingkungan adalah salah satu factor pendidikan yang meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mampu mempengaruhi tingkahlaku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau life processes.

Sedangkan lingkungan itu sendiri pada dasarnya meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Yang sering kita sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Seperti yang kita ketahui, lingkungan pendidikan pertama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peran lingkungan pendidikan semakin penting dan seseorang semakin lama memerlukan lingkungan pendidikan lainnya yang lebih luas, misalnya sekolah dan masyarakat umum.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih lanjut mengenai lingkungan pendidikan sangat kita perlukan untuk bekal kita sebagai pendidik yang njobabennya kelak menjadi seorang pendidik.

## **A. PENGERTIAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

Meskipun sebagian diantara kita mengetahui tentang apa itu lingkungan pendidikan, tetapi ketika lingkungan pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah macam – macam pengertian yang diberikan.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adapt istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak dan atau tidak bergerak, kejadian – kejadian atau hal – hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Kenyataannya lingkungan pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essential tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah lingkungan pendidikan yang diberikan oleh para ahli.

Umar Tirtaraharja (2005; 163) menyatakan bahwasanya manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar belakan tempat berlangsungnya pendidikan irtu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa didalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah factor pada suatu saat, melainkan terdapat pula factor – factor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak tetapi secara actual hanya factor – factor yang ada disekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan pendidikan adalah batas tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kita.

## **B. FUNGSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan dengan berbagai lingkungan disekitarnya (fisik, social dan budaya), utamanya sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Yakni pendidikan yang dapat berkembang secara efektif dan efisien serta mutu sumber daya manusia makin lama makin meningkat.

Selain fungsi umum di atas, lingkungan pendidikan juga berfungsi mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi atau untuk mempersiapkan individu peranan – peranan tertentu. Sehubungan dengan fungsi yang kedua ini pendidik bertugas untuk mengajarkan berbagai macam keterampilan dan keahlian. Dalam melaksanakan fungsi yang kedua ini, peran pendidik informal sangat terbatas. Hampir sepenuhnya fungsi ini diambil alih oleh lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan yang bersifat khusus dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan – pekerjaan tertentu.

Pada dasarnya pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar dan atau melatih. Meskipun ketiga kegiatan itu pada hakikatnya tri tunggal, namun dapat dibedakan aspek tujuan pokok dari ketiganya, yakni :

- Membimbing, terutama berkaitan dengan pemantapan jati diri dan pribadi dari segi – segi perilaku umum (aspek pembudayaan)
- Mengajar, terutama berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, dan
- Melatih, terutama berkaitan dengan ketrampilan dan kemahiran (aspek teknologi).

Kemajuan masyarakat dan perkembangan IPTEK yang sangat cepat, serta semakin menguatnya era globalisasi akan mempengaruhi peran dan fungsi antar lingkungan pendidikan. Disamping terjadi pergeseran peran, dituntut pula suatu peningkatan kualitas dari peran

itu. Sebagai contoh, dimasa depan yang dekat, manusia Indonesia dihadapkan pada “tiga budaya”, antara lain budaya Indonesia dan budaya dunia. Untuk memilih pengaruh “tiga budaya” itu maka dalam hal ini lingkungan pendidikan berfungsi untuk memantapkan ketiga sisi tujuan pendidikan itu, yakni manusia yang sadar akan harkat dan martabatnya, menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki spesialisasi atau ketrampilan tertentu yang disebut sebagai manusia seutuhnya.

Peningkatan fungsi ketiga lingkungan pendidikan, baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama akan sangat penting dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

### **C. TRI PUSAT PENDIDIKAN, TUJUAN DAN PROGRAM (KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT)**

Manusia selama hidupnya pasti akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya disebut tripusat pendidikan. Maksudnya, ketiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengembangkan suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerjasama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama.. dengan kata lain, perbuatan mendidik yang dilakukan oleh sekolah yang memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan social anak.

#### **1) Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan merupakan lingkungan pendidikan yang utama, karena didalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehinggapendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam lingkungan keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidik akhqq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.

Menurut Ki Hajar dewantara, peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar dan pemberi contoh (Tirtaraharja; 2005: 169)

## 2) *Sekolah*

Pada dasarnya lingkungan sekolah adalah kedua setelah lingkungan keluarga, dan merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik. Peranan sekolah adalah sebagai tempat anak didik untuk bergaul, belajar menaati peraturan dan mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Jelasnya bias dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan, betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.

## 3) *Masyarakat*

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami mulai beberapa waktu setelah anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang me;liputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan – kebiasaan, pengertian – pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Lembaga pendidikan yang dalam UU No. 20 tahun 2003 disebut jalur pendidikan non formal, ini bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

## **D. FUNGSI DAN PERAN TRI PUSAT PENDIDIKAN**

### **1. *Fungsi dan peran keluarga***

Sebagai pengalaman pertama masa kanak – kanak. Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Disini lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan factor penting didalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan,

sebab dari sinilah keseimbangan didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

- **Menjamin Kehidupan Emosional Anak**  
Melalui kehidupan keluarga, kehidupan emosional atau akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, karena adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik.
- **Menanamkan Dasar Pendidikan Moral**  
Didalam keluarga penanaman utama dasar – dasar moral bagi anak biasanya tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sdebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
- **Memberikan Dasar Pendidikan Sosial**  
Perkembangan benih – benih kesadaran social pada anak dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong, dll.
- **Peletak dasar – dasar keagamaan**  
Keluarga berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai – nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak – kanak adalah paling baik untuk meresapkan dasar – dasar hidup beragama.

## **2. Fungsi dan peran sekolah**

Dalam perkembangan anak didik, peranansekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut :

- Anak didik belajar bergaul.
- Anak didik belajar menaati peraturan – peraturan.
- Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

(Hassabullah; 20006: 50) fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b) Specialisasi ( meningkatkan kemajuan masyarakat)
- c) Efisiensi
- d) Sosialisasi yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk social.
- e) Konservasi dan transmisi cultural.



f) Transisi dari rumah kemasyarakat.

**3. Fungsi dan peran masyarakat**

(Hasbullah; 2006: 100) beberapa peran serta dari masyarakat terhadap pendidikan:

- a) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b) Mengawasi pendidikan.
- c) Ikut menyediakan tempat pendidikan
- d) Menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
- e) Sebagai sumber pelajaran / laboratorium tempat belajar.

**KESIMPULAN**

1. Lingkungan pendidikan adalah latar tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan kita.
2. Fungsi lingkungan pendidikan adalah :
  - Untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitar ( fisik, social, budaya) utamanya berbagai sumberdaya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.
  - Untuk mengajarkan tingkah laku umum.
  - Untuk menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peranan – peranan tertentu.
3. Tri Pusat Pendidikan  
Maksud tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.
  - Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
  - Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarga. Selain itu sekolah juga berperan sebagai tempat anak didik bergaul, belajar mentaati peraturan – peraturan dan

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

- Masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Corak dan ragam pendidikan yang dialami meliputi pembentukan kebiasaan – kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.
4. Fungsi dan peran Tri Pusat Pendidikan
- a) Fungsi dan peran keluarga
    - Sebagai pengalaman pertama masa kanak – kanak
    - Menjamin kehidupan emosional anak
    - Menanamkan dasar pendidikan moral
    - Memberikan dasar pendidikan social.
    - Peletak dasar – dasar keagamaan.
  - b) Fungsi dan peran sekolah

Peranan : anak didik belajar bergaul, anak didik belajar mentaati peraturan – peraturan sekolah, mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Fungsi : mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi, efisiensi, sosialisasi, konservasi dan transisi cultural, serta transisi dari rumah kemasyarakat.
  - c) Fungsi dan peran masyarakat
    - Turut mendirikan dan membiayai sekolah.
    - Mengawasi pendidikan.
    - Ikut menyediakan tempat pendidikan
    - Menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
    - Sebagai sumber pelajaran / laboratorium tempat belajar.

## **BAB XVI**

### **PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI GURU**

Kita ketahui bahwasannya dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor yang paling dominan atau utama dalam tugasnya sebagai pendidik. Guru memegang peranan yang harus dilaksanakan sebagai guru, selain diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan siswa. Guru

harus mampu menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju dalam sosial kemasyarakatan maupun dalam perilaku dan sikapnya. Hal ini belumlah cukup dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional dan berkompentensi. Akan tetapi ada syarat-syarat khusus guru itu bisa digolongkan sebagai guru yang profesional dan berkompentensi.

Dengan demikian, dari paparan di atas dapat dijelaskan kembali pada hakikatnya menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang. Menjadi guru tidak cukup bermodal penguasaan materi dan langsung menyampaikannya kepada siswa, akan tetapi butuh orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

## **A. Pengertian Guru Profesional dan Berkompentensi**

### **Pengertian Guru Profesional**

Menurut Zakiah Daradjat ( Ilmu Pendidikan Islam : 2004 ) guru berasal dari bahasa jerman “ *derlehrer* “ yang berarti “*pengajar* “. Akan tetapi kata guru bukan saja mengandung arti “*pengajar* “, melainkan juga “*pendidik* “ baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang menyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, ketrampilan ) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Sementara itu, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Jadi profesionalisme seorang guru merupakan suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Menurut Surya, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya

dibidangnya (Kunandar, 2007:31). Jadi guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Sikap yang harus dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya, mau belajar untuk meluangkan waktu untuk menjadi guru, seorang guru yang tidak bersedia untuk belajar tak mungkin krasan dan bangga menjadi guru, krasan dan bangga atas keguruannya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaannya, pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Menjadi guru yang profesional diharuskan memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

### **Pengertian Kompetensi**

Menurut Ustman (2005), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni ; Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh ( Joni, 1980 )

Sedangkan menurut Roestiyah N. K. mengartikan kompetensi seperti yang dikutip dari pendapat W. Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu (Roestiyah N. K. , 1989 ).

Sementara itu, Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen ( Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian , 1990 ).

Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial ( PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ).

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Adapun kompetensi guru meliputi :

- a. Kompetensi Intelektual
  - ~ Yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi Fisik
  - ~ Yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi Pribadi
  - ~ Yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.
- d. Kompetensi sosial
  - ~ Yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.
- e. Kompetensi Spiritual
  - ~ Yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan (Surya, seminar sehari 6 Mei 2005 ).

Agar menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan 3 aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yakni kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan ( Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, 1990 ).

## **B. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional dan Berkompetensi**

### **Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional**

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru) , sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah SWT :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

Artinya :

**“..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..... “ ( Q. S. Al-Mujadillah : 11 )**

Pengaruh guru sebagai “ Pendidik “ sangat besar sampai-sampai seorang guru memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan pendidikan peserta didiknya dan mampu menjadi sosok atau figur yang dapat mengontrol bagi siswanya. Akan tetapi untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Tidak cukup bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Menurut Oemar Hamalik<sup>2</sup> adapun menjadi guru profesional ada syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain :

**a. Taqwa kepada Allah SWT sebagai syarat menjadi guru.**

Guru, sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

**b. Berilmu sebagai Syarat untuk menjadi guru.**

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemilikinya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakatnya.

**c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru**

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Adapun jelas guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absent dan tentunya merugikan anak-anak.

**d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru**

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di antara akhlak guru tersebut adalah:

➤ **Mencintai jabatannya sebagai guru.**

Tidak semua orang yang menjadi guru karena “*panggilan jiwa*”. Di antara mereka ada yang menjadi guru karena “*terpaksa*”, misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan sebagainya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. Yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong panggilan jiwanya.

➤ ***Bersikap adil terhadap semua muridnya.***

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru, lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal itu jeles tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

➤ ***Berlaku sabar dan tenang***

Disekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap sabar, sabar dengan mengkaji masalahnya dengan tenang.

➤ ***Guru harus berwibawa.***

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, padahal ia tidak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

➤ ***Guru harus gembira***

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyuman ia memiliki hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselingi dengan humor, gelak tawa maka jam pelajaran akan terasa singkat. Ia mengerti bahwa anak-anak tidak bodoh dengan gembira ia coba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

➤ ***Guru harus bersifat manusiawi***



Artinya seorang guru harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikannya dan memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insaf akan kesalahannya.

➤ ***Bekerja sama dengan guru-guru lain.***

Pertalian dan kerja sama merupakan suatu yang paling berharga, apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang.

➤ ***Bekerja sama dengan masyarakat***

Guru harus bergaul dengan semua golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru rajin bergaul, suka mengunjungi wali murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah.

Dengan persyaratan diatas, maka tugas seorang guru bukan lagi knowledge based, tetapi lebih bersifat competency based, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik ( Sidi, 2003 )

**Syarat-syarat Menjadi Guru Berkompetensi**

Telah disinggung di atas bahwa guru berkompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dari uraian tersebut jelas bahwa menjadi guru berkompetensi harus menguasai aspek-aspek kemampuan dalam dirinya, serta mempunyai kemampuan (skill) mengajar.

Menjadi guru berkompetensi harus memenuhi syarat-syarat dibawah ini :

- a. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

- b. Mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- c. Menguasai bidang studi yang diajarkan.
- d. Mempunyai ketrampilan mengajar ( Nurhala dan Radito, 1986 )

Ketrampilan mengajar merupakan sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Ketrampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Ketrampilan tersebut terdiri dari :

- 1) Ketrampilan membuka pelajaran  
Yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus memberikan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Ketrampilan menutup pelajaran  
Yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
- 3) Ketrampilan menjelaskan  
Yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Ketrampilan mengelola kelas  
Yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar kondusif.
- 5) Ketrampilan bertanya  
Yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan.
- 6) Ketrampilan memberikan penguatan  
Yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Ketrampilan memberi variasi  
Yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi non verbal ( suara mimik, kontak mata dan semangat ) ( Suprayekti, 2003 ).

## **BAB XVII PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM, METODE DAN PENDEKATANNYA**

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi yang mendapat banyak perhatian dari ilmuan. Hal ini karena disamping

perannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena dalam pendidikan Islam mendapat berbagai masalah yang kompleks.

Untuk itu, maka ketika seseorang ingin terjun dalam pendidikan Islam, mereka harus mengetahui wawasan yang cukup untuk mengembangkan pendidikan tersebut terutama di bidang prinsip-prinsip, metode dan pendekatan-pendekatan pendidikan Islam.

Makalah ini disusun sebagai salah satu referensi mahasiswa agar mampu dan mengetahui bagaimana dasar dan metode suatu pendidikan Islam.

### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia yang dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Quran, hadis dan akal (Tafsir, 2006:57).

Sebagai disiplin ilmu, Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Ilmu pendidikan Islam bertumpu pada gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri dari fakta dan informasi untuk diolah menjadi teori dan menjadi tempat berpijaknya ilmu pengetahuan.

Ilmu pendidikan Islam menuntut adanya teori yang dijadikan pedoman operasional dalam praktek pendidikan. Pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan sejauhmana pandangan Islam tentang pendidikan yang bersumber pada Al-Quran dapat dijadikan tambahan perumusan konsepsi Ilmu Pendidikan Islam.

### **B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam**

Ada tiga komponen dasar yang harus dibahas dalam teori pendidikan Islam dan pada gilirannya dapat dibuktikan validitasnya dalam operasionalisasi yaitu antara lain :

### ***Ilmu Pendidikan Islam***

1. Tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan dan ditetapkan secara jelas dan sama bagi seluruh umat Islam sehingga bersifat universal.
2. Metode pendidikan islam yang diciptakan harus berfungsi secara efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam. Komprehensivitas dari tujuan pendidikan Islam harus parallel dengan keanekaragaman metode. Metode yang dipakai bertumpu pada paedasentrisme, dimana fitrah manusia dijadikan pusat proses pendidikan.
3. Irama gerak yang harmonis antara metode dan tujuan akan mengalami vakum bila tanpa kehadiran nilai dan idea. Oleh karena itu, content pendidikan Islam yang diwujudkan dalam kurikulum harus mengandung makna dan nilai sebagai petunjuk kearah pengembangan kualitas hidup manusia sebagai khalifatullah dan Abdullah yang memiliki kepribadian utuh (Tafsir, 20006:57).

Pendidikan islam sebagai disiplin ilmu memiliki modal dasar dasar yang potensial untuk dikembangkan sehingga mampu berperan di masyarakatdinamis masa kini dan mendatang. Ilmu pendidikan yang menjadi pedoman operasionalisasi pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada diunia akademik, yaitu :

1. Memiliki obyek pembahasan yang jelas dan khas pendidikan islam
2. Mempunyai wawasan, pandangan, asumsi, hipotesis serta teori dalam lingkungan pendidikan islam yang bersumber pada ajaran islam
3. Memilliki metode analisis yang relevan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pendidikan berdasarkan islam, serta system pendekatan yang seirama dengan corak keislaman sebagai kultur.
4. Memiliki struktur keilmuan yang sistematis, mengandung totalitas dari komponen - komponen yang saling mengembangkan satu sama lain dan menunjukkan kemandiriannya sebagai ilmu yang bulat.

Oleh karena itu, teori-teori pendidikan islam harus harus memenuhi persyaratan , yaitu :

1. Teori harus menetapkan hubungan antara fakta yang ada

2. Teori harus mengembangkan system klasifikasi dan struktur dari konsep-konsep
3. Teori harus mengikhtisarkan berbagai fakta , kejadian-kejadian, oleh karenanya sebuah teori harus dapat menjelaskan sejumlah besar fakta
4. Teori harus dapat meramalkan fakta dan kejadian-kejadian

### **C. Metode Pendidikan Islam**

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sasaran dalam menyampaikan materi yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karna itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam literature ilmu pendidikan, dapat ditemukan banyak banyak metode mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan pemberian tugas dan resitasi. Metode – metode itu biasa disebut dengan metode umum karena metode tersebut digunakan untuk mengajar pada umumnya. Akan tetapi, metode yang digunakan dalam pendidikan islam tidak cukup dengan menggunakan metode-metode tersebut karena dalam pelaksanaanya metode-metode tersebut belum bisa menunjukkan suatu pengembangan aspek afektif menuju terbentuknya pribadi muslim.

Metode pendidikan yang dapat dipakai dalam pendidikan islam diantaranya :

#### **1. Metode situasional**

Yaitu metode yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga melekat pada ingatan yang cukup lama.

2. Metode taghrib wat targhib  
Yaitu metode yang mendorong manusia didik untuk belajar suatu bahan pelajaran atas dasar minat yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental
3. Metode belajar yang berdasarkan conditioning  
Yaitu metode yang dapat menimbulkan konsentrasi perhatian anak didik kearah bhan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru didik. Berdasarkan teori behaviorisme, anak didik akan dapat melakukan proses kegiatan berdasarkan pola S-R=bong, yaitu stimulus yang menimbulkan respon hingga terbentuklah pengertian yang makin mendalam.
4. Metode berdasarkan prinsip bermakna  
Yaitu yang menjadikan anak didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan guru.
5. Metode dialogis  
Yaitu metode yang melahirkan sikap saling ketrbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling member dan mengambil antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan metode ini pikiran , kemauan, perasaan dan ingatan serta pengamatan akan terbuka terhadap ide-ide baru yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut.
6. Prinsip inovasi dalam proses belajar mengajar  
Yaitu metode yang menjadikan manusia didik diberi pelajaran ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka. Mereka didorong secara aktif dan inovatif serta kreatif melalui metode penyelidikan dan menemukan fakta-fakta pengetahuan yang baru dari lingkungan sekitar dirinya sendiri.
7. Metode pemberian contoh yang baik (uswah hasanah)  
Yaitu metode seorang guru terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
8. Metode kasih sayang  
Yaitu metode yang menitikberatkan pada bimbingan yang berdasarkan rasa kasih sayang terhadap anak didik akan menghasilkan kedayagunaan proses belajar mengajar. Rasa kasih sayang akan mampu memperlancar kegiatan belajar dari

hambatan-hambatan psikologis akibat ketakutan atau keresahan batin.

9. Metode-metode lain seperti metode cerita, metode metafora, metode Tanya jawab, metode induktif-deduktif, metode verbalistik, metode pemberian hukuman dan pemberian hadiah (Arifin, 2007:144 )

Metode pendidikan menurut al-Ghozali dapat dipahami bahwa al-ghozali telah meletakkan dasar-dasar penyusunan kurikulum yang harus disampaikan oleh murid secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak untuk mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Pentahapan itu melahirkan metode khusus pendidikan agama yang pada prinsipnya di mulai dengan hafalan dan pemahaman kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran, setelah itu penegakan dalil-dalil dan keteranganyang menunjang penguatan akidah serta metode khusus pendidikan akhlaq yaitu dengan berakhlak mulia (Rusn, 2009:97).

#### **D. Pendekatan-Pendekatan dalam proses Pendidikan Islam**

Dalam menganalisa sasaran pendidikan Islam secara ilmiah, diperlukan pendekatan-pendekatan yang selaras dengan karakteristik sasaran yang hendak dideskripsikan dan dikembangkan. Pendidikan islam dan pengajaran islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat multi approach yang pelaksanaannya meliputi :

1. Pendekatan religius  
Pendekatan yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religious dengan bakat-bakat keagamaan.
2. Pendekatan filosofis  
Pendekatan yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikir dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
3. Pendekatan sosiokultural  
Pendekatan yang bertumpu pandangan bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga

dipandang sebagai homo sosial dan homo sapiens dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.

4. Pendekatan Scientific

Suatu pendekatan di mana penitikberatkannya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif) dan meras (emosional dan afektif) pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir.

5. Pendekatan system

Dalam konteks ini, pendidikan Islam dipandang sebagai proses yang terdiri dari sub system atau komponen-komponen yang saling terkait dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Islam.

6. Pendekatan historis

Suatu pendekatan yang dapat dilihat dari latar belakang historis, yang menempatkan sasaran analisis pada fakta-fakta sejarah umat islam yang berawal dari Nabi Muhammad diangkat menjadi Rosulullah saw. Agama islam yang bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung doktrin kehidupan umat manusia yang bernilai pendidikan (Basuki et.al, 2009:48).

Selain itu, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan islam yaitu :

1. Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

2. Pendekatan pembiasaan

Dalam pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan emosional



Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk

4. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.

5. Pendekatan fungsional

Pengertian fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah dapat menjadikan agama lebih hidup dan dinamis.

6. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personil sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

7. Pendekatan terpadu

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan (Ramayulis, 2008:175).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin.2006. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 1976. *Ilmu Pendidikan I-II*. Semarang : CV. Saudara.
- Ahamadi, Abu, Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Rasyidin.2005.*Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis*. Jakarta : Ciputat Press.
- Ardana, Wayan.1986.*Dasar-Dasar Kependidikan*. Malang; FIP – IKIP
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Praktis Dan Teoritis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arif AM, M. 2008. *Pesantren Sebagai Pusat Deseminasi Jama'ah Tabligh, Studi Kasus di Pesantren Al Fattah Temboro Magetan Jawa Timur*, dalam Irwan Abdullah, et.al (Ed). 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM bekerja sama Pustaka Pelajar.
- Assegaf, ABD Rachman,.2005. *Politik pendidikan nasional*, Kurnia Kalam:
- Azizy, Qodri,2004. *Melawan Globalisas Yogyakarta : Pustaka Pelajar*
- Bahri, Djamarah Syaiful .2001. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka cipta
- Barnadib,Imam. 1981.*Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta :Yayasan Penerbit FIP-IKIP.
- B. Uno, Hamzah. 2007.*Profesi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Basuki dan Miftahul ulum .2009 . *Pengantar Pendidikan Islam* . Ponorogo : STAIN Ponorogo Press
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani, Ali. 1987. *Fiksafat Pendidikan*. Yokyakarta; Kota kembang.
- Hasan,Fuad. 2001.*Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hasbulloh, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasr-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persapda.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Angkasa.
- Joe Park, 1974. *Selected Readings in the Philosophy of education*. New York Macmilan Publishing Co, Inc.
- Joesoep, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Angkara.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Raja Grafindo Persada
- Nata Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa .
- Park, Joe. 1974. *Selected Readings in the Philosophy of education*. Macmilan Publishing Co. Inc.
- Ramayulis . 2008 . *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Kalam Mulia
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifullah, Ali, H.A. 1982. *Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan*. Surabaya : Usana Offset Printing.
- Tafsir, Ahmad . 2006 . *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Thut, I. N & Adams Don. *Pola-Pola Pendidikan dalam Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cet.I.
- Tirtaharja, Umar, S.L. Lasulo. 2005. *Pengantar Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. .
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan*. PT. Melton Putra.
- Widayati C.Sri. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT.Gramedia Sarana Indonesia.
- Yamin, Murtanis, 2008, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Putra Grafika
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

**BIODATA SINGKAT PENULIS**



**DR. MOHAMMAD ARIF AM, MA.**, dilahirkan di Dsn Pandanasri Ds Lambangkuning Kertosono Nganjuk Jawa Timur, dari keluarga ayah (Bpk Suyitno telah meninggal sejak penulis masih kelas 1 aliyah) seorang wiraswasta dan Ibu (Ibu Siti Aminah) seorang petani.

Pada bulan Januari tahun 1999 menikah dengan salah seorang gadis bernama Nur Khotimah dan dikaruniai seorang anak perempuan bernama Vika Faiza Rahma (12 th), seorang anak laki-laki dengan nama M. Alvin Faizi (6 th).

Pendidikan Dasar ditempuh di SDN Lambangkuning, melanjutkan ke SMPN1 Kertosono, kemudian ke MAN Nglawak Kertosono. Pendidikan tinggi ditempuh dari S1 IAIN Sunan Ampel Kediri (sekarang STAIN Kediri), S2 di STAIN Malang (sekarang UIN Malang, melanjutkan S3 di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam bidang ilmu ke-Islaman, penulis menuntut ilmu di Pon Pes. Darul Muta'alimin Pandanasri Kertosono, Pon.Pes. Al Hikmah Ngronggo Kota Kediri, dan Pon.Pes. Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono, yang sekarang sebagai tempat mengabdikan diri dan mengembangkan ilmu penulis.

Selesai dari bangku kuliah, penulis mengembangkan ilmu dan karir dalam bidang pendidikan dengan mengajar di beberapa sekolah di wilayah Kertosono, juga memberi kuliah di beberapa Perguruan Tinggi., diantaranya : STAI Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono, UNDAR Jombang, UNSURI Surabaya di Magetan, STAI Ma'arif Magetan, pada tahun 2006 diterima sebagai PNS dan tercatat sebagai dosen DPK STAIN Kediri yang ditugaskan di STAI Miftahul 'Ula sebagai institusi yang dirintis sejak tahun 1995.

Untuk mengembangkan kualitas, penulis juga aktif di berbagai organisasi dalam masyarakat. Juga aktif mengikuti beberapa workshop dan seminar, diantaranya : (1) workshop tentang **TOT AMT** Pondok Pesantren Se-Jatim oleh Depnaker Propinsi Jawa Timur tahun 1995, (2) Pelatihan Nasional **Bahasa Inggris** oleh PPGT Depdikbud di Bandung 6-10 s.d 6-11 tahun 1996. (3) Pelatihan Nasional "**Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan**" di Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta selama 6 bulan (Pebruari s.d Juli 2007). (4) Pelatihan Nasional "**Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan**" tingkat lanjutan di Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta. Selama 3 bulan (September s.d Desember 2008).

Sedangkan seminar yang pernah diikuti mulai tingkat local, nasional dan internasional, diantaranya : Seminar Nasional **Lumpur Lapindo** di ITS Surabaya ( tahun 2006). Seminar Internasional "**Islamic Economy and Social Justice**" kerja sama **STAIN Kediri** dengan **Malaya University of Malaysia** ( tahun 2008).

Selain memberi kuliah, mengikuti workshop dan seminar, penulis juga mengemas pemikirannya dengan menulis di jurnal dan buku yang telah diterbitkan, diantaranya : (1) *Manajemen Pembelajaran Yang Efektif*, STAIM Press (2002), (2) *Pengembangan Ilmu Agama Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, STAIM Press (2003), (3) *Politik Yang Dimainkan oleh Nabi Muhammad saw*, STAIM Press (2004), (4) *Fundamentalisme dan Modernisme*, STAIM Press (2006), (5) *Komponen Pelaksanaan dan Pendukung Madrasah*, STAIM Press (2007), (6) *Islam Budaya*, STAIM Press (2008), (7) *Pesantren Sebagai Pusat Deseminasi Jama'ah Tabligh, Studi Kasus di Pesantren Al Fattah Temboro Magetan Jawa Timur*, dalam Irwan Abdullah, et.al (Ed). 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM bekerja sama Pustaka Pelajar. (8) *Teknologi Pendidikan*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2010. (9) *Muhammad Abduh, Pemikiran dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Islam di Indonesia*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2011.

Untuk membantu memberdayakan masyarakat dan bangsa Indonesia , penulis aktif dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan tercatat sebagai Direktur *Institute for Religion and Social Study ( IRESS )* yang didirikan bersama keluarga dan koleganya. *IRESS* bergerak di bidang Sosial, Keagamaan, Pendidikan, Advokasi/Pendampingan, serta Kajian dan Penerbitan. Dan saat ini tercatat sebagai anggota *Asosiasi Peneliti Sosial Keagamaan Indonesia ( APSKI )*

**ISBN/KDT & BARCODE IPI**



## **COVER BELAKANG**

Pengembangan yang utuh yaitu apabila pengembangan dimensi hakikat manusia itu terjadi secara utuh antara jasmani dan rohani, antara dimensi keindividualan, kesosialan, kesucilaan dan keberagamaan, antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua dimensi-dimensi tersebut harus mendapat layanan dengan baik, tidak terjadi pengabaian terhadap salah satunya dalam hal ini dimensi keberagamaan menjadi tumpuan dari ketiga dimensi yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan dimensi hakikat manusia yang utuh diartikan sebagai pembinaan terpadu terhadap seluruh dimensi hakikat manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara selaras. Maka secara totalitas dapat membentuk manusia yang utuh.

Pengembangan yang tidak utuh adalah proses pengembangan dimensi hakikat manusia yang tidak seimbang antara dimensi yang satu dengan yang lainnya, artinya ada salah satu dimensi yang terabaikan penanganannya.

Pengembangan yang tidak utuh akan menghasilkan kepribadian yang pincang dan tidak mantap. Pengembangan yang seperti ini merupakan pengembangan yang patologis atau tidak sehat.

Menurut pandangan Islam manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dari pada yang lainnya. Ia bukan ada dengan sendirinya tetapi diciptakan oleh Allah dengan dikaruniai sifat-sifat khusus yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain.

Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Sesuai dengan firman Alloh Surat Ath Thiin yang artinya : Sesungguhnya telah kami jadikan manusia itu dalam bentuk sebaik-baiknya (Q.S At tiin 4)



